

SKRIPSI

**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN  
PATIMPENG KABUPATEN BONE**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**KINEJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN PATIMPENG  
KABUPATEN BONE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi  
Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
INIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

09/09/2021  
-  
I exp  
smb- Alumni  
-  
R/0171/ADM/2100  
ARI  
K'

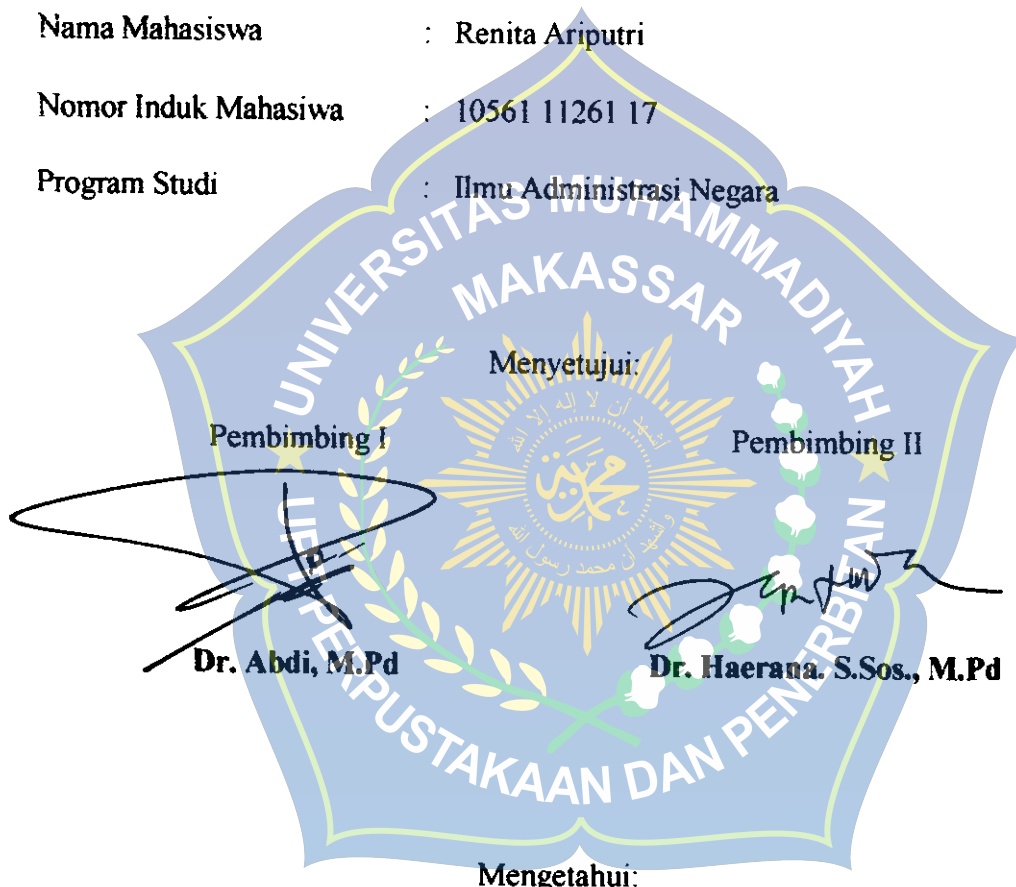
## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Kinerja Guru dalam pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Renita Ariputri

Nomor Induk Mahasiwa : 10561 11261 17

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

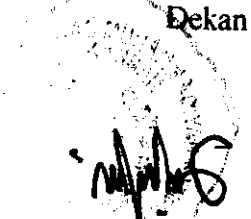
  
Dr. Abdi, M.Pd


  
Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si  
NBM: 730727

  
Nasrul Haq, S.Sos, MPA  
NBM: 1067463

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0204/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.



### TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si**  
NBM: 730727

**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**  
NBM: 1084366

### PENGUJI:

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si

2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

3. Dr. Abdi, M.Pd

4. Nurbiah Tahir S.Sos., M.AP

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYAH ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Renita Ariputri  
Nomor Stambuk : 10561 11261 17  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 September 2021

Yang Menyatakan,



Renita Ariputri

## ABSTRAK

**RENITA ARIPUTRI. Kinerja Guru dalam pembelajaran dalam jaringan di sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone ( dibimbing oleh Abdi dan Haerana ).**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengetahui kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian kinerja Guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam jaringan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang meneliti tentang kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan, sehingga menemukan data yang objektif dalam rangka mengetahui kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian menunjukkan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya yang mengeluhkan masalah jaringan dalam proses pembelajaran baik itu guru maupun itu siswa sendiri, sehingga ada siswa yang harus keluar rumah untuk mencari jaringan ketika proses pembelajaran berlangsung dan kebanyakan Guru hanya langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan terlebih dahulu.

**Kata Kunci :** Kinerja, Guru, Pembelajaran dalam jaringan

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dalam jaringan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan peneliti kesehatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yaitu Bapak **Bakri** dan Ibu **Hj. Marhumi** yang telah memberikan Doa dan semangat.
3. **Bapak Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Bapak Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. **Ibu Dr. Ihyani Matik, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. **Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA** selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar .
7. **Bapak Dr. Abdi, M.Pd**, selaku Pembimbing I dan **Ibu Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd** selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Seluruh bapak dan dosen fakultas ilmu social dan ilmu politik atas ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staff pegawai ilmu sosial dan ilmu politik atas pelayanannya selama ini.
9. Terimah kasih juga saya ucapkan kepada sepupu saya Julianita, Risda Mayanti , Ramdayani, Sandi Gunawan yang telah mengsuport saya dan membantu saya selama penelitian.
10. Terimah kasih juga kepada teman-teman saya Nurfadhilah indriyani S, Rina Angriani yang membantu saya dan memberi masukan selama proses pengerjaan skripsi.
11. Terimah kasih kepada Seluruh Guru dan Staff SMP Negeri 1 Patimpeng yang telah memberikan informasi dan data dalam membantu penelitian saya untuk menyusun skripsi.

Makassar, 10 Agustus 2021



Renita Ariputri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENERIMAAN TI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pengertian kinerja.....	11
C. pengembangan kapasitas kerja.....	23
D. Pembelajaran Daring.....	29
E. Kerangka Pikir.....	34
F. Fokus Penelitian.....	36
G. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38

B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Informan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN</b> .....	43
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPRIRAN</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Bidang Keahlian.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa .....	46
Tabel 4.3 Jumlah Guru Dan Karyawan.....	49
Tabel 4.4 Jumlah Guru PNS dan Non PNS .....	50
Tabel 4.5 Jumlah Guru.....	60
Tabel 4.6 Jadwal Mata Pelajaran Kelas 7.1 .....	62
Tabel 4.7 Jadwal Mata Pelajaran Kelas 8.1 .....	63
Tabel 4.8 Jadwal Mata Pelajaran Kelas 9.1 .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkat Capacity Building .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menyebarnya virus Corona (*Covid-19*) yang lagi menyerang sebagian besar negeri yang terdapat di dunia membuat umat manusia terletak pada kesedihan serta kecemasan mendalam. Ataupun biasa pula disebut selaku pembatasan jarak sosial ataupun *physical distancing* maupun pembatasan jarak fisik sudah sedemikian rupa dirancang demi mengurangi interaksi *Social distancing* langsung antara warga luas, sebab tiap orang berpotensi sebagai *carrier* ataupun yang menularkan virus apalagi jadi penderita tertular tanpa indikasi. Perihal ini sangatlah beresiko mengingat penularan virus tersebut terkategori mudah ialah dengan bermacam berbagai kontak fisik. Tetapi perihal ini masih diupayakan pencegahannya. Salah satunya merupakan yang juga diterapkan oleh Indonesia ialah himbauan buat bekerja dari rumah, belajar dari rumah serta pula tidak meramaikan tempat peribadatan (Busyra& Sani, 2020).

Profesi guru sudah disebutkan dalam UU No 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang Uundang tersebut menuliskan jika guru merupakan pendidik handal yang mempunyai tugas utama buat mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta pula mengevaluasi anggota didik baik itu pembelajaran anak umur dini jalan pembelajaran resmi, ataupun pembelajaran dasar, serta pembelajaran menengah

. Ini artinya seorang guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan khususnya di Indonesia. Sebab mutu seseorang guru sangat berkaitan

erat dengan mutu pembelajaran di sesuatu Negara. Dengan kata lain, guru ialah ujung tombak buat meningkatkan mutu layanan serta hasil pembelajaran. Dalam bermacam literature juga banyak disebutkan kalau kualitas sistem pembelajaran secara totalitas berkaitan dengan kualitas guru.

Guru ialah garda terdepan dalam pengembangan diri anak dengan membagikan bermacam berbagai pengetahuan serta keahlian dan pembentukan karakter. Hingga guru mempunyai tuntutan untuk mempersiapkan segenap kemampuannya demi melakukan pembelajaran serta bimbingan kepada anak muridnya. Guru harus memiliki berbagai kemampuan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai serta terlaksana ketika seorang guru bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, serta dengan sepenuh hati (Heriyansyah, 2018).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang di lakukan oleh siswa dengan menggunakan jaringan internet terutama dalam kondisi pandemi *COVID-19*. Pembelajaran *Daring* atau *online* Ini untuk meningkatkan akses yang adil ke pembelajaran yang lebih efektif, efisien, kualitatif dan kualitatif. Karena sistem pembelajaran *online* dapat memberikan kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk terus mengikuti perkuliahan atau proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi. kinerja guru merupakan faktor penting dalam penentu kualitas pendidikan (Lisyanti & Huda, 2020).

Jadi dibutuhkan lebih banyak perhatian untuk mengembangkan guru yang baik kualitasnya. Guru juga dalam bidang pendidikan khususnya memegang peranan penting. Saat sekolah formal, guru sangat menentukan keberhasilan siswanya. Sejalan ini proses pengajaran biasanya dilakukan di sekolah. Tapi sekarang proses pembelajaran sudah dilakukan di rumah karena adanya wabah penyakit *Covid-19* mengakibatkan para siswa untuk belajar di rumah masing-masing untuk mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Keberhasilan kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut memastikan penyebaran virus corona atau pandemi *Covid-19* ini merupakan tantangan bagi institusi pendidikan di Indonesia. Membatasi penularan virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti sosial jarak, jarak fisik, dari kendala sosial skala besar (*PSBB*). Kondisi ini menuntut masyarakat untuk tinggal di rumah, belajar, bekerja, dan saya senang berada di rumah. Hasil dari kebijakan ini adalah sektor pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebaliknya, proses pembelajaran berlangsung secara *online* yang dapat dilakukan dari rumah masing-masing siswa (Handarini & Wulandari, 2020).

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran virus *corona* Penyakit *Covid-19* merekomendasikan belajar di rumah melalui pembelajaran *online*. Kesiapan penyedia layanan dan siswa adalah persyaratan untuk menerapkan pembelajaran online. Penerapan Pembelajaran *online* ini membutuhkan alat bantu seperti komputer atau laptop, perangkat dan alat lain

sebagai perantara yang tentunya harus terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, lingkungan sekitarnya terutama dalam hal ini para pihak Sekolah yang bias mengapresiasi, seperti kepala sekolah menciptakan kinerja yang baik dan mampu menjadi guru Selain para pengajarnya sendiri, ada juga tenaga profesional yang bisa meningkatkan kualitasnya Pekerjaannya sendiri.

Dasar peraturan pemerintah tentang kompetensi Guru pasal 10 ayat (1) UU nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru atau dosen harus mampu memiliki kompetensi mendidik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Hubungan kinerja Guru dalam Administrasi pendidikan ikut memengaruhidalam terlaksananya proses belajar di sekolah. Administasi bias di kenal dengan menyusun orang agar bekerja mencapai suatu tujuan melalui upaya orang lain, memanfaatkan manusia, uang dan sebagainya.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil pembelajaran daring lebih baik dari pada pembelajaran tatap muka, sedangkan ada juga yang menyatakan kalaupembelajaran tatap muka lebih baik dari pada yang menggunakan daring, karena bias langsung bertemu dengan guru secara langsung dan pembelajaran gampang di mengerti. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti : (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet pelajar minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru dominan monoton serta membuat semua murid merasa jenuh dan bosan, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) perilaku pelajar sulit dipantau, (5) Pembelajarannya berupa tugas online, (6) Tugas yang di berikan para murid



menumpuk, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, (8) Peberian tugas berlebihan atau terlalu banyak mengajak siswa melakukan tatap muka dengan aplikasi membuat siswa malas dan stres. Tribun Pontianak.co.id, Sabtu 20 januari 2021.

Masalah yang sering terjadi atau faktor penghambat kinerja Guru dalam memilih model pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Patimpeng mempunyai beberapa factor penghambat kinerja Guru. Faktor pertama adalah ketidakmampuan menguasai IT (Informatika Teknologi) dan telekomunikasi. Kedua terkendalanya jaringan internet. Ketiga beberapa siswa ada yang tidak mendapatkan bantuan Kemendikbut sehingga membuat orang tua siswa harus membelikan kouta internet. Masalah ini di dapat saat wawancara pertama pada guru SMP Negeri 1 Patimpeng 14 april 2021. Masalah ini didapat saat melakukan wawancara pertama pada Guru SMP Negeri 1 Patimpeng, pada hari Rabu, 14 april 2021.

Faktor-faktor tersebut menjadi kendala utama bagi para guru dan juga masyarakat. Guru di tuntut untuk menunjukkan sikap profesional, komitmen yang tinggi terhadap kinerja guruapalagi sekarang mengharuskan belajar di rumah. Kebanyakan dari Guru sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu seperti pengembangan kapasitas (*Capacity building*) sebagai strategi untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, ketetapan waku, dan kemandirian. Maka penelitian di buat untuk agar mampu menggambarkan kinerja para Guru selama sistem pembelajaran daring yang di lakukan di Smp Negeri 1 Patimpeng.

Dari uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “**Kinerja Guru dalam pembelajaran daring di sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritik Penelitian**

Memberikan masukan dalam rangka ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi Negara dan ilmu politik sehingga mampu dijadikan sebagai sumbangsi pemikiran serta bahan referensi untuk semua pihak yang ingin membutuhkan informasi dn dapat jadikan bahan untuk memberikan gambaran tentang kinerja guru.

## 2. Manfaat Praktis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng dan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi dalam membuat kebijakan yang terkait.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi salah satu referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti tidak mendapatkan pembahasan yang memiliki objek kajian persis sama dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelusuran beberapa literatur kepustakaan yang dimaksud, antara lain :

Matriks Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Cicilia Tri Suci Rokhani, S.Ag. 2020	Pengaruh <i>Work From Home (Wfh)</i> Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	hasil penelitian ini <i>WFH</i> memiliki beberapa kesimpulan Efek positifnya adalah membuat guru lebih aman Dan pekerjaan yang nyaman karena menghindari Sebar <i>Covid-19</i> , terapkan <i>WFH</i> Dapat menghemat

			<p>uang, yaitu Kurangi biaya transportasi untuk guru di rumah Pergi ke sekolah untuk menghemat uang, Guru <i>WFH</i> juga akan memilikinya Miliki sedikit waktu luang untuk bekerja Mereka bisa melakukan pekerjaan lain di rumah Melaksanakan aktivitas keluarga dan bekerja sisi lain. Dan dampak negatifnya Dari <i>WFH</i> membuat guru merasa bosan Bekerja dari rumah dalam suasana kerja Monoton, <i>WFH</i> juga mengurangi interaksi Teman dan murid guru dan guru lingkungan sekolah.</p>
2.	Roni Elfahmi, 2020	Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar SMA Negeri 3 Seunagan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , meliputi sebanyak 10 guru, 18 guru di

		<p>Pandemi <i>Covid-19</i> di SMA Negeri 3 Seunagan</p>	<p><i>Google Classroom</i>, 2 guru di Video, 3 guru di <i>Quiz</i> dan 1 guru di <i>Microsoft Teams</i>. Kemudian aplikasi yang paling efektif adalah <i>Google Classroom</i>, terlihat dari guru, guru memilih <i>Google Classroom</i>.</p>
3.	<p>Cindy greace seran alden laloma very y. Londa, 2020</p>	<p>Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kualitas pekerjaan guru tidak memadai karena proses pembelajarannya saat ini Hanya dilakukan secara <i>online</i> Media sosial, grup <i>WhatsApp</i>, Puas juga dengan penampilan mereka menurun. Kemudian lebih sedikit guru Berikan materi pembelajaran Begitu banyak pembelajar Sulit untuk memahami materinya Diberikan dan menjadi salah satu faktor</p>

			Prestasi akademis beberapa orang menurun Siswa SD Inpres.
--	--	--	---

Penelitian pertama lebih fokus terhadap kinerja Guru saat bekerja di rumah (Work from home) pada masa pandemic covid 19. Penelitian kedua lebih fokus kepada Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam penerapan Pembelajaran *Daring* Masa Pandemi. Penelitian ketiga lebih fokus kepada Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi *Covid-19*. Dan perbandingan dari penelitian yang saya ambil yaitu lebih mengarah kepada kinerja Guru pada masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai dana bantuan social. Namun perbedaannya pada penelitian ini, yaitu pada penelitian ini lebih mengarah pada Kinerja Guru Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Menengah Pertama.

## **B. Teori dan Konsep**

### **1. Kinerja**

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang harus dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya Mangkunegara, (2009:18). Tingkat keberhasilan dalam suatu kinerja adalah aspek kuantitatif dengan

kualitatif. Sedangkan menurut Amstrong dan Baron (1998:15) bahwa kinerja ialah hasil pekerjaan yang dapat mempunyai hubungan kuat terhadap tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Wirawan (2009:5) menjelaskan bahwa kinerja ialah singkatan dari kinetika energy kerja yang dalam Bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi atau indikator dalam suatu pekerjaan ataupun suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Moeheriono (2012:95) kinerja merupakan gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan dalam suatu program dalam kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, visi serta misi organisasi. (Pasolong, 2007:176) menyatakan kinerja adalah hasil evaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dibandingkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan visi dan misi yang dimilikinya diukur dari tingkat produktivitasnya.

#### 1. Prinsip pelaksanaan penilaian kinerja guru

Didalam Buku *Condition of learning*, Gagne (1997) menjelaskan Sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

##### a) Menarik perhatian

Hal yang dapat menarik minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka, dengan menceritakan hal-hal baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.

##### b) Menjelaskan tujuan pembelajaran (informing learner of the objectives)



Memberitahukan kemampuan yang harus di kuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.

- c) Mengingat konsep/prinsip yang telah di pelajari (*stimulating recall or prior learning*)

Merangsang ingatan atau mengingatkan kembali tentang pengetahuan yang telah di pelajari .

- d) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*)

Menyampaikan materi-materi yang telah di rencanakan.

- e) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*)

Memberikan pemahaman yang dapat membimbing proses atau alur berpikir bagi siswa.

- f) Memperoleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*)

Siswa di minta untuk menunjukkan sejauh mana penguasaan materi yang telah di pelajari.

- g) Memberikan balikan (*providing feedback*)

Memberitahu jauh mana ketepatan performance pelajar.

- h) Menilai hasil belajar (*assessing performance*)

Memberikan tugas untuk mengetahui jauh mana siswa mengetahui tujuan pembelajaran.

- i) Memperkuat referensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*)

Merangsang kemampuan mengingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review dan mempraktikan apa yang telah di pelajari.

## 2. Tujuan kinerja

Menurut Rivai (2010: 311) menjelaskan tentang tujuan kinerja dasarnya meliputi :

- a) Untuk dapat mengetahui tingkat prestasi pekerja.
- b) Pemberian sumbangsi yang serasi, seperti untuk pemberian kenaikan gaji pokok serta intensif uang.
- c) Mendorong pertanggung jawaban dari pegawai.
- d) Mengembangkan motivasi kerja.
- e) Mengembangkan etos kerja.
- f) Sebagai pembeda antara pegawai yang satu dengan yang lainnya.
- g) Meningkatkan hubungan karyawan melalui diskusi tentang kemajuan kerja mereka.
- h) Sebagai salah satu sumber informasi untuk perencanaan sumber daya manusia dan karir.
- i) Membantu menempatkan karyawan sesuai dengan pencapaian hasil kerjanya.
- j) Sebagai alat untuk tingkatan kinerja.

## 3. Manfaat kirneja

Hasil evaluasi kinerja guru yang dilakukan terhadap guru dapat digunakan sebagai bahan penilaian diri untuk memahami kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik, sehingga guru dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya, dan dengan demikian melalui upaya berkelanjutan. Rencana pengembangan

profesional untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan Standar Profesional Guru ( PKB ).

Evaluasi kerja yang baik akan memberikan kesempatan kepada Guru untuk mengevaluasi diri dan memberikan nasihat tentang pengembangan diri yang diinginkan. Berdasarkan data penilaian kinerja agar dapat memandu pengembangan dan melatih pengetahuan.

Menurut Rivai (2013: 315) menjelaskan manfaat kinerja pada dasarnya meliputi :

- a) Memperbaiki prestasi, dalam bentuk kegiatan untuk dapat meningkatkan prestasi pegawai.
- b) Keputusan penempatan, membantu dalam promosi, perpindahan dan penurunan pangkat pada umumnya.
- c) Sebagai perbaikan kinerja karyawan.
- d) Sebagai pelatihan dan peningkatan pegawai.
- e) Umpan balik SDM. Prestasi yang bagus atau jelek di seluruh perusahaan mengidentifikasi seberapa baik Sumber Daya Manusianya berfungsi.

#### 4. Indikator kinerja

Indikator kinerja adalah indikator kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi pada tahap perencanaan (pra acara), tahap pelaksanaan (dalam proses) dan setelah selesainya kegiatan (pasca acara). Selain itu, indikator kinerja juga digunakan untuk memastikan bahwa kinerja harian menunjukkan kemajuan pencapaian tujuan.

Menurut Robbins (2006:260) indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas merupakan kualitas kerja di ukur dari persepsi Guru terhadap kualitas pekerjaan yang di hasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan Guru.
- 2) Kuantitas merupakan jumlah di hasilkan di nyataka dala istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang di selesaikan.
- 3) Ketepatan waktu adalah tingkat aktivitas di selesaikan di awal waktu yang di nyatakan .
- 4) Eektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku) yang di maksimalka dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya.
- 5) Kemandirian ialah suatu tingkat dimana memiliki komitmen kerja dengan instansi serta tanggung jawab Guru di Sekolah.

#### 1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) seperti yang dijelaskan Mujtahid dalam bukunya dengan judul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru ialah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, ataupun profesinya mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika setiap inovasi pendidikan, terutama dalam hal perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia, selalu bergantung pada faktor guru. Dituntut dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi pelajar dan meningkatkan kualitas mengajarnya dengan signifikan.

Guru harus dapat menjalankan peran utamanya sebagai pendidik pengajar, *admnistrato*r sekolah, pribadi, dan psikologis. Kemudian, Sri minarti menulis pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, serta pengajar. Supardi dalam bukunya dengan judul “Kinerja Guru” menjelaskan definisi guru menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru ialah pengajar profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Manik & Bustomi, 2011).

Guru mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia perbedaan pemahaman terhadap guru dengan mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang sudah di sahkan baik aturan tentang guru ataupun dosen (Suprihatin, 2015).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik yang dinamakan sertifikasi guru dan dosen Secara administratif syarat guru dinyatakan sebagai guru yang *profesional* salah satunya adalah memiliki sertifikat pendidik atau tersertifikasi, sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki minat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Lailatussaadah et al., 2020).

Ruang lingkup profesi guru Setidaknya ada berbagai layanan guru dalam menjalankan profesinya tiga bentuk layanan, termasuk:

- a) layanan administrasi pendidikan;
- b) layanan instruksional; dan
- c) layanan dukungan yang mereka coba tingkatkan perkembangan optimal siswa (Hasanah, 2012).

## 2. Tugas dan Peran Guru

Tugas guru penting kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh sebab itu perlu upaya-upaya untuk dapat meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999, h.104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya (Basuki, Rahmad dan Puspita, 2018).

Tanggung jawab dan peran guru sebagai pendidik profesional sangat besar kompleks, tidak terbatas pada interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, tetapi juga sebagai administrator, evaluator, penasihat, dan lainnya kemampuan yang dimiliki kompetensi. Menurut B. Suryosubroto (2002), di dalam situasi didaktik, guru yang membimbing dan bertanggung jawab penuh manajemen yang melakukannya. Dia tidak mengikuti perintah dan tidak mendukung orang lain, tetapi dia sendiri telah masuk ke dalam situasi di kelas.

Secara garis besar, tugas guru terbagi menjadi tiga, yaitu tugas Profesional, Kemanusiaan, dan Kemasyarakatan.

- a) Tugas Profesional, menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikannya. Fungsi Guru sebagai profesi meliputi tugas:

mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Tugas Mendidik ialah meneruskan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi, sedangkan tugas Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan penerapannya pada siswa.

- b) Tugas Kemanusiaan, menunjuk pada tugas membuat dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus dapat menarik perhatian sehingga ia menjadi idola para anak didiknya. Ia harus mempertahankan kepribadian di dalam meningkatkan nilai-nilai hidup menjadi manusia Indonesia seutuhnya dan ia harus mampu mentransformasikan dirinya pada kepentingan anak;
- c) Tugas Kemasyarakatan, menunjuk pada tugas pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang Guru, mempunyai tugas dan mendidik.

Ada dua perspektif yang bisa dilihat dari perspektif guru untuk mengetahui dulu apakah Anda seorang profesional atau bukan, termasuk tingkat pendidikan Anda setidaknya dari pendidikan sekolah atau madrasah tempat guru bekerja. Kedua, penguasaan bahan ajar oleh guru, mengelola proses pembelajaran, mengelola peserta didik, menyelesaikan tugas dan memberikan arahan begitu (Bulan & Zainiyati, 2020).

Kemampuan dasar Guru itu, sebagai berikut

- a. Kemampuan menguasai bahan pengajaran;
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar;
- c. Kemampuan mengelola kelas;

- d. Kemampuan menggunakan media dan sumber pelajaran;
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan;
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar;
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
- h. Keahlian mengenal fungsi dan tujuan program pelayanan Bimbingan serta Penyuluhan;
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Keahlian memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan dari hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Secara garis besar berbagai kemampuan yang dimiliki oleh Guru, dapat saya simpulkan menjadi tiga kemampuan dasar Guru, yaitu :

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran;
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan
- c. Kemampuan mengevaluasi (pengawasan) pembelajaran.

### 3. Kompetensi Guru

Abdul Majid menyatakan bahwa kompetensi adalah “seperangkat tindakan yang intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai suatu syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan”. Kinerja guru berpengaruh oleh beberapa faktor dan ialah permasalahan, yaitu: faktor “kualifikasi standar guru serta relevansi dengan bidang keahlian guru dengan tugas mengajar” (Nurhayati, 2006).

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sebagai suatu kemampuan



mengandung enam aspek yaitu:

- a) Pengetahuan (knowledge); yaitu kesadaran di bidang kognitif.
- b) pengertian (pemahaman); yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu.
- c) *Ability* (keterampilan); Artinya, sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- d) Nilai (nilai); merupakan standar perilaku yang telah diyakini dan terintegrasi secara psikologis dalam diri seseorang.
- e) Sikap; yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- f) Bunga (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

#### 4. Kinerja Guru

Kinerja guru ialah hasil kerja guru yang diwujudkan dalam wujud pengetahuan, keahlian, nilai serta perilaku guru dalam melakukan tugas serta gunanya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, serta prestasi kerjanya. Dengan terbentuknya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, serta guru dengan siswa dalam proses pendidikan bisa memusatkan uraian siswa terhadap modul yang di informasikan oleh guru, serta ini ialah sesuatu sistem kinerja yang berikan nilai tambah untuk sekolah dalam rangka tingkatkan mutu siswa dalam belajar. Sebaliknya Bernardin& Russel( 2010: 379) berkata kalau kinerja ialah” hasil yang diperoleh bersumber pada tugas/ guna tertentu dalam periode tertentu”. Dengan demikian, kinerja bisa dimaksud selaku

sesuatu hasil dalam usaha seorang guru yang dicapai dengan terdapatnya keahlian serta perbuatan dalam suasana tertentu. Kinerja yang maksimal ialah harapan seluruh pihak tetapi realitas dilapangan menampilkan masih terdapat sebagian guru yang kinerjanya belum maksimal.

Kinerja Guru memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan ukuran upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu. Lain lagi halnya dengan (Sedarmayanti,2004,p.5), bahwa :Kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode tertentu.

Kinerja guru yang belum optimal menurut Mardiyoko et al. (2013: 85) bisa dilihat antara lain; 1) sering mangkir kerja, 2) meninggalkan jam mengajar saat belum waktu habis, 3) malas bekerja, 4) banyaknya keluhan guru, 5) rendahnya prestasi kerja, 6) rendahnya kualitas serta mutu pengajaran, 7) indiscipliner, serta gejala negatif lainnya. Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi kemajuan sekolah, padahal kinerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja.

#### a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja merupakan sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor,

baik internal maupun eksternal. Sutermeister (2006:45) mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh “kemampuan (ability) dan 12 Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja motivasi (motivation)”. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Keterampilan dipengaruhi oleh pembawaan (bakat) dan kepribadian. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari:

- (1) lingkungan fisik pekerjaan,
- (2) lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari
  - (a) kepemimpinan,
  - (b) organisasi formal atau lingkungan organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.

### **C. Pengembangan Kapasitas (*Capacity building*)**

Pengembangan kapasitas merupakan serangkaian strategi yang di tuju untuk meningkatkan efisiensi,efektivitas,dan responsivitas dari kinerja individu, kelompok atau organisasi, dengan memusatkan perhatian kepada dimensi. Menurut keban (2000: 7) ada 3 dimensi pengembangan kapasitas yaitu: a. Pengembangan sumber daya manusia,b.Penguatan organisasi,c.Reformasi keembagaan. Pertama, dalam pengembangan sumber daya manusia, perhatian lebih di berikan kepada pengadaan atau penyediaan personel yang provisional dan teknis. Antara lain training, pemberian gaji/upah, pengaturan kondisi kerja dan system rekrutmen yang tepat.

Kedua, penguatan organisasi ditujukan pada sistem manajemen untuk

meningkatkan kinerja fungsi dan tugas yang ada, serta mengatur struktur mikro. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengelola sistem insentif, memperkuat staf yang ada, kepemimpinan, komunikasi dan struktur manajemen.

Ketiga, reformasi kelembagaan, yakni memperhatikan perubahan sistem dan kelembagaan yang ada, serta memantau mikrostruktur. Dalam hal ini, tindakan yang perlu dilakukan antara lain mengubah mekanisme sistem ekonomi dan politik yang ada, mengubah kebijakan dan regulasi, serta mereformasi sistem kelembagaan yang dapat merangsang pasar dan perkembangan masyarakat sipil.

#### 1) Tujuan Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Menurut Grindle dalam Kaban (2000: 7) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kapasitas adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas dari kinerja. Adapun menurut Morrison (2001: 23) tujuan pengembangan kapasitas adalah pembelajaran, di mulai sejak mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketiaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan membangun kemampuan yang dibutuhkan dalam beradaptasi untuk perubahan.

#### 2) Peran Pengembangan Kapasitas Dalam Meningkatkan *Professionalisme* Guru

Tugas utama guru merupakan kerangka acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain mampu mentransformasikan berbagai ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam kehidupan pada diri siswa. Mengenakan dan menuntut siswa tentang akhlak yang baik dan buruk, perbuatan yang dilarang dan tidak dilarang, perbuatan salah dan perbuatan benar.

Guru dituntut untuk menunjukkan sikap *profesional*, komitmen yang tinggi terhadap profesi guru, dan dedikasinya untuk kepentingan siswa. Tugas-tugas ini bukanlah tugas yang mudah, tetapi semakin sulit. Mengacu pada dimensi profesionalisme diatas, profesionalisme guru yang di harapkan setelah memperoleh *capacity building* adalah profesionalisme yang di tandai oleh aspek-aspek berikut ini, yaitu sbb:

- a) Pengabdian guru (*Dedication*), yaitu sikap yang dimunculkan oleh guru dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas *professional nya* yang dilandasi nilai-nilai loyalitas. Pengabdian terhadap profesi juga tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan percakapan.
- b) Kewajiban social (*social obligation*), adalah sikap guru dalam memenuhi amanah yang diberikan pemilih sebagai pendidik berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Kewajiban sosial juga dapat diartikan sebagai pandangan tentang pentingnya peran profesi dan manfaat yang diperoleh masyarakat dan profesional dari pekerjaan.
- c) Kemandirian guru (*autonomy demands*), yaitu sikap guru dalam mengambil keputusan atas tindakan-tindakan yang di lakukan nya tanpa ada campur tangan dan intervensi dari pihak mana pun dan guru mampu mempertnggungjawabkan nya.
- d) Keyakinan terhadap profesi keguruan (*belief in self-regulation*), merupakan kebanggaan guru dengan profesi guru yang dipakainya. Dengan kata lain, terdapat keyakinan bahwa yang berwenang menilai pekerjaan adalah sesama profesional, bukan orang luar yang tidak memiliki kompetensi di bidang ilmu

dan pekerjaannya.

e) Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*), merupakan sikap yang ditimbulkan guru dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya dengan kode etik guru sebagai acuan perilaku guru. Artinya guru profesional menggunakan asosiasi profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan per group informal sebagai sumber utama ide pekerjaan.

### 3) Teknik penilaian kinerja

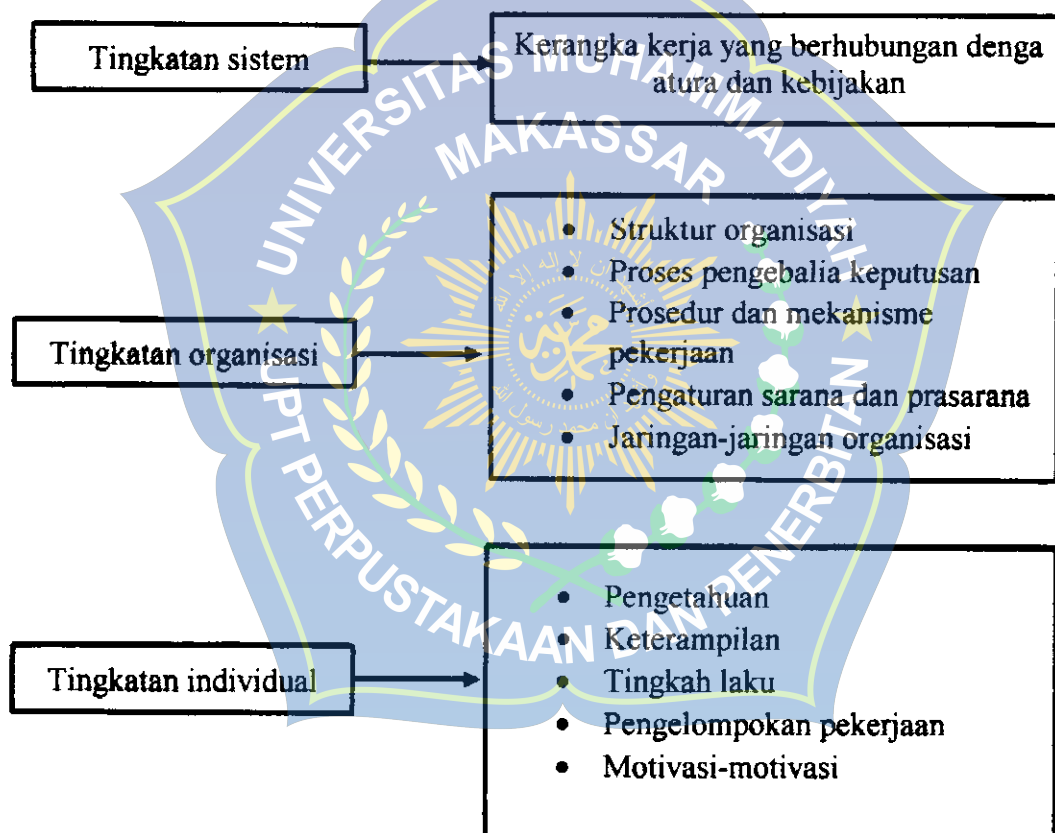
Metode sangat tua yang digunakan oleh manajemen buat tingkatan kinerja bagi Henry Simamora (2004: 338) merupakan evaluasi (appraisal). Motivasi karyawan buat bekerja, meningkatkan keahlian individu serta tingkatan keahlian di masa depan dipengaruhi oleh umpan balik menimpa kinerja masa kemudian serta pengembangan. Evaluasi kinerja (performance appraisal) merupakan proses yang dipakai oleh organisasi buat mengevaluasi penerapan kerja orang karyawan. Dalam evaluasi kinerja dinilai donasi karyawan kepada organisasi sepanjang periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja (performance feedback) membolehkan karyawan mengenali seberapa baik mereka bekerja apabila dibanding dengan standar organisasi.

Gomes dalam Johan Martono, (2005: 22) mengemukakan kalau dilihat dari titik acuan evaluasi, ada 3 jenis evaluasi kerja ialah:

- a) Evaluasi kinerja bermacam hasil( result- based performance appraisal evaluation). Jenis kriteria kinerja ini bersumber pada pencapaian tujuan organisasi, ataupun mengukur hasil- hasil akhir.
- b) Evaluasi kinerja bersumber pada sikap( behavior- based performance appraisal/ evaluation). Jenis kinerja ini mengukur fasilitas, pencapaian target, serta bukan hasil akhir.
- c) Evaluasi kerja bersumber pada Judgment( judgment- based performance appraisal/ evaluation). Ini ialah jenis kriteria kinerja yang memperhitungkan serta mengevaluasi kinerja bersumber pada deskripsi sikap yang khusus ialah:
1. Quantity of work ialah jumlah kerja yang dicoba dalam satu periode yang ditetapkan.
  2. Quality of work ialah mutu kerja yang dicapai bersumber pada syarat- syarat kesesuaian serta kesiapannya.
  3. Job knowledge ialah luasnya pengetahuan menimpa pekerjaan serta keterampilannya.
  4. Creativines ialah keaslian gagasan yang mencuat serta tindakan- tindakan buat menuntaskan persoalan- persoalan yang mencuat.
  5. Cooperation ialah kesediaan buat berkolaborasi dengan orang lain( sesama anggota organisasi).
  6. Dependability ialah pemahaman serta bisa dipercaya dalam perihal kedatangan serta penyelesaian kinerja.

7. Initiative ialah semangat buat melakukan tugas- tugas baru serta dalam memperbesar tanggung jawabnya.
8. Personal Qualities ialah menyangkut karakter, kepemimpinan, keramah- tamahan serta integrasi individu.

Adapun tingkatan *capacity building* menurut Soeprpto (2010) meliputi : Tingkatan system, tingkatan organisasi, dan tigtakan individual dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 TINGKATAN CAPACITY BUILDING

*Sumber soeprpto (2010).*

Dari gambar di atas dapatlah di kemukakan bahwa pengembangan kapasitas harus di laksanakan secara efektifitas pada tiga tingkatan yaitu:



1. Tingkatan sistem, seperti kerangka kerja yang berhubungan dengan pengaturan, kebijakan, dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian objektivitas kebijakan tertentu.
2. Tingkatan organisasi, contohnya struktur organisasi, proses pengambilan keputusan di dalam organisasi, prosedur dan mekanisme pekerjaan, pengaturan sarana dan prasarana, hubungan dan jaringan organisasi.
3. Tingkatan individual, contohnya keterampilan individu dan persyaratan, pengetahuan, tingkah laku, pegelompokan pekerjaan dan motivasi dari pekerjaan orang-orang di dalam organisasi.

Metode sangat tua yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bagi Henry Simamora (2004: 338) merupakan evaluasi (appraisal). Motivasi karyawan untuk bekerja, meningkatkan keahlian individu serta meningkatkan keahlian di masa depan dipengaruhi oleh umpan balik terhadap kinerja masa kemudian serta pengembangan. Evaluasi kinerja (performance appraisal) merupakan proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi penerapan kerja orang karyawan. Dalam evaluasi kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi sepanjang periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja (performance feedback) memungkinkan

#### **D. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran *online* (*Daring*) adalah sebuah sistem Pembelajaran dilakukan bukan dengan tatap muka, namun menggunakan platform yang bisa membantu proses dalam belajar mengajar dilaksanakan meskipun jaraknya jauh.

Tujuan dari keberadaan pembelajaran *online* adalah memberikan layanan

pembelajaran yang berkualitas dalam suatu jaringan masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar semakin luas (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran *daring* dilakukan sebagaimana adanya *Covid-19* saat ini telah menjajah negara Indonesia yang penyebaran penyakitnya sangat cepat. Tidak hanya di Indonesia, namun seluruh pelosok dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya, penyebaran *Covid-19* berdampak pada aktivitas ekonomi yang mulai menurun, tidak hanya itu Dilaporkan dari harian Kompas (2020), pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan menjadi batasan wilayah bagi warga yang ingin masuk dan keluar di suatu kawasan tertentu area yang juga disebut kunci. Namun, saat ini dampak wabah tersebut juga dirasakan dunia pendidikan, termasuk di SMP Negeri 1 Patimpeng. Saat ini proses belajar di terapkan di sekolah yaitu dengan pembelajaran *daring* yang di lakukan di rumah masing-masing. Untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran *Covid-19*.

Dampak *Covid-19* terhadap kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal ini terlihat dari pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dan bermakna kini hanya bisa dilakukan secara mandiri. Dengan begitu siswa melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran *online* atau *online* yang dirasa cukup efektif situasi seperti saat ini.

Keberhasilan pendidikan sekolah sangat bergantung pada kinerja guru. Guru yang berprestasi harus memiliki sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, seperti disiplin, suka bekerja keras, menjaga kualitas pekerjaan, dan bertanggung jawab. Fakta menunjukkan bahwa masih ada guru

yang sering terlambat, dan di waktu senggang saat tidak ada orang di kelas guru kurang siap mengajar dan jarang mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kerja (Pratiwi, 2013).

Tugas manajer( Kepala Sekolah) terhadap guru salah satunya merupakan melaksanakan evaluasi atas kinerjanya. Evaluasi ini absolut dilaksanakan buat mengenali kinerja yang sudah dicapai oleh guru. Apakah kinerja yang dicapai tiap guru baik, lagi ataupun kurang. Evaluasi ini berarti untuk tiap guru serta bermanfaat untuk sekolah dalam menetapkan kegiatannya.

Evaluasi berarti guru menemukan atensi dari atasannya sehingga bisa mendesak mereka buat bergairah bekerja, pasti saja asal evaluasi ini dicoba secara obyektif serta jujur dan terdapat tindak lanjutnya. Tindak lanjut evaluasi ini guru membolehkan buat mendapatkan imbalan jasa dari sekolah semacam mendapatkan peningkatan jabatan semacam jadi wakil, pimpinan jurusan, modal buat memperoleh peningkatan pangkat dengan sistem kredit. Dalam melakukan tugas- tugas profesionalnya, tiap guru wajib dinilai kinerjanya sehingga bisa dikenal sepanjang mana proses serta hasil kerja guru yang bersangkutan. Penilaian kinerja guru tidak hanya dicoba oleh Kepala Sekolah/ pengawas sekolah, bisa pula dicoba oleh siswa di kelas dimana guru yang bersangkutan mengajar.

Salah satu alibi yang melatar belakangi evaluasi guru bisa dicoba oleh siswa antara lain diakibatkan sebab kultur warga Indonesia yang menyangka kalau pekerjaan guru masih lumayan tertutup. Apalagi atasan guru semacam Kepala Sekolah serta pengawas sekalipun tidak gampang buat memperoleh informasi serta mengamati kenyataan keseharian performance guru di hadapan siswa.

Memanglah program kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah ataupun pengawas, tidak bisa jadi di tolak oleh guru. Hendak namun tidak tidak sering terjalin guru berupaya menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan ataupun penerapan pendidikan cuma pada dikala didatangi. Berikutnya dia hendak kembali bekerja semacam sedia kala, kadangkala tanpa persiapan yang matang dan tanpa semangat serta antusiasme yang besar.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran *online* adalah keterampilan dalam menggunakan teknologi dari pendidik dan siswa. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020: 3). menyatakan bahwa karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran *online* adalah:

- 1) Semangat belajar: semangat siswa pada saat proses pengajaran kuat atau tinggi pembelajaran di lakukan secara mandiri. Saat pembelajaran *daring* memenuhi kriteria untuk pemahaman materi yang mendalam pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan dengan sendirinya juga siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar setiap siswa membuat perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda.
- 2) Literasi teknologi: selain kemandirian untuk kegiatan belajar, tingkat pemahaman siswa menentang penggunaan teknologi. Saat pembelajaran *online* adalah satu keberhasilan melakukan pembelajaran *online*. Sebelum pembelajaran siswa *online* harus menguasai teknologi yang akan digunakan. Alat biasa yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online* adalah komputer, sekaligus smartphone laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 telah melahirkan banyak aplikasi atau fitur digunakan sebagai sarana

pembelajaran *online*.

- 3) Keterampilan komunikasi interpersonal: Dalam karakteristik ini siswa harus menguasai keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal sebagai salah satu persyaratan sukses dalam pembelajaran *online*. Keterampilan interpersonal dibutuhkan untuk menjalin hubungan hubungan dan interaksi antara siswa lain. Sebagai makhluk sosial, kita akan membutuhkan interaksi dengan orang lain walaupun pembelajaran *online* dilakukan secara mandiri. Kemudian dari situ ketrampilan interpersonal dan ketrampilan dalam berkomunikasi harus dilatih kehidupan sosial.
- 4) Berkolaborasi: memahami dan menggunakan interaksi dan pembelajaran kolaborasi. Mahasiswa harus mampu berinteraksi antar mahasiswa atau dengan dosen dalam forum dalam Pembelajaran *Online* . Selain itu, interaksi juga perlu dijaga agar dapat melatih jiwa sosialnya. Sehingga semangat individualisme dan anti sosial tidak terbentuk pada diri siswa. Dengan adanya Pembelajaran *online* juga memungkinkan siswa untuk memahami pembelajaran kolaboratif. Siswa juga akan dilatih untuk dapat bekerjasama baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran *online*.
- 5) Keterampilan belajar mandiri: salah satu ciri pembelajaran *online* adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran *online*. Karena pada saat proses pembelajaran siswa akan mencari, menemukan sampai dia menyimpulkan apa yang telah dia pelajari. "Belajar mandiri adalah proses di mana siswa terlibat langsung dalam

mengidentifikasi apa itu perlu belajar untuk mengontrol proses pembelajaran” (Kirkman in Hasanah, 2020). Saat belajar mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran *online*.

#### E. Kerangka Pikir

Kinerja Guru sering di artikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang harus dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya (Mangkunegara, 2009:18). Kinerja adalah keluaran yang di hasilkan oleh fungsi atau indikator suatu pekerjaan ataupun suatu profesi dalam waktu tertentu. Evaluasi kerja yang baik akan memberikan kesempatan kepada Guru untuk mengevaluasi diri dan memberikan nasihat tentang pengembangan diri yang diinginkan.

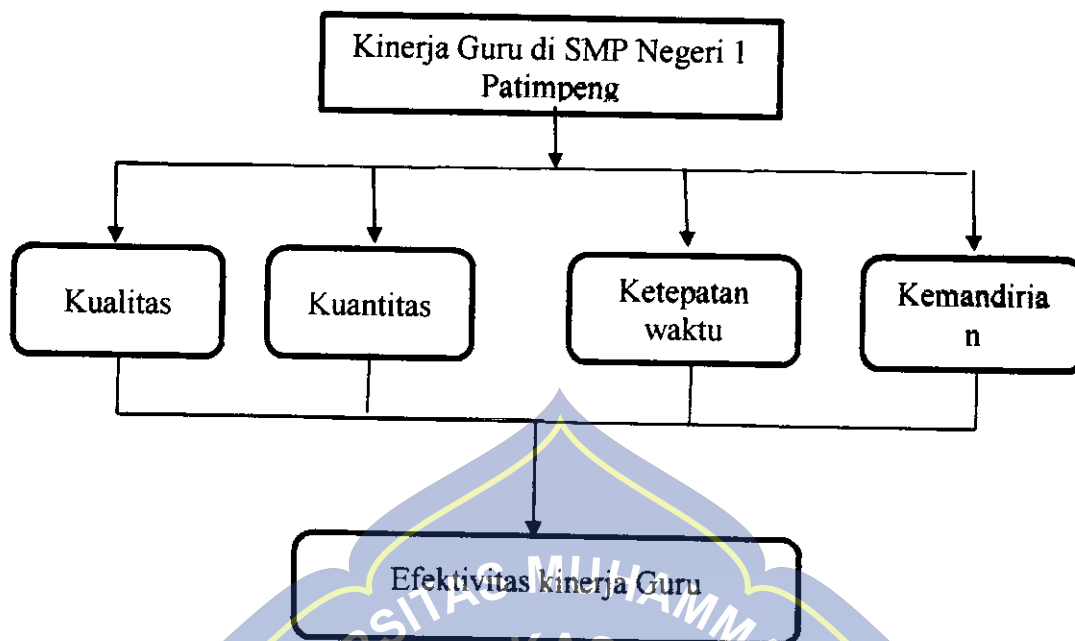
Kinerja guru di masa pandemic *covid-19* yaitu dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem internet ini juga memiliki kendala yang menghampiri masyarakat. Lokasi guru dengan siswa yang terpisah pada saat melakukan pembelajaran membuat para guru tidak bisa mengawasi secara langsung perkembangan para siswa selama proses pembelajaran. Hubungan kinerja Guru dalam Administrasi pendidikan ikut memengaruhidalam terlaksananya proses belajar di sekolah. Administasi biasa di kenal dengan menyusun orang agar bekerja mencapai suatu tujuan melalui upaya orang lain, memanfaatkan manusia, uang dan sebagainya

Dampak lainnya yang dirasakan para guru yaitu tidak semua mengerti betul cara mengaplikasikan berbagai fitur dan teknologi media sosial sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk menunjukka sikap

profesional, komitmen yang tinggi terhadap profesi guru apalagi sekarang harus belajar secara *online* yang mengharuskan belajar di rumah. Kebanyakan dari para guru sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu seperti pengembangan kapasitas ( *capacity building* ) sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian. Maka hendaknya penelitian ini dilakukan demi melihat kinerja para guru selama sistem pembelajaran *online* yang dilakukan di Smp Negeri 1 Patimpeng.

Maka dari itu di buatlah kerangka pikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian untuk melihat strategi kinerja guru dalam masa pandemic Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat di lihat dari teori Robbins (2006:260) di lihat sebagai pengembangan kinerja guru dalam masa pandemi.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan maka penelitian ini menyusun bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

#### F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi oleh karena itu fokus penelitian yang diambil terkait tentang Kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran *Daring* Di Smp Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone yang di angkat dari tujuan penelitian. Kemudian di kaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka, kemudian di kaji Antara teori dan fakta yang ada di lapangan .

#### G. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang telah di uraikan penulis, kemudian akan di deskripsikan seperti berikut ini:

- 1) Kualitas merupakan hasil pekerjaan memenuhi standar mutu yang ditetapkan seperti keterampilan, kecakapan, dan tingkat kompetensi Guru dalam melakukan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.



- 2) Kuantitas merupakan penilaian kinerja Guru dalam pembelajaran daring yang paling sering digunakan karena paling mudah di ukur dalam angka. Misalnya target setiap mata pelajaran terdiri dari 14 kali pertemuan dalam satu semester.
- 3) Ketepatan waktu adalah pelaksanaan pelayanan Guru dapat diselesaikan kurun waktu yang telah di tentukan. Misalnya tepat waktu dalam mengajar daring di Sekolah.
- 4) Kemandirian merupakan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang di lakukannya dalam mengajar daring . Misalnya mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada: Ini untuk mengetahui prinsip kinerja pelayanan guru dalam melaksanakan pembelajaran online di SMP Negeri 1 Patimpeng. Memberi masukan dalam rangka keilmuan khususnya ilmu ketatanegaraan dan ilmu politik sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan rujukan kepada semua pihak yang membutuhkan informasi dan dapat dijadikan bahan untuk memberikan gambaran tentang kinerja guru.

#### **B. Jenis Dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian mendeskripsikan kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah studi kasus yang meneliti tentang kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Merupakan data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Jenis data yang akan diperoleh adalah mengenai Kinerja Guru dalam Pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone serta data-data lain yang diperlukan untuk melengkapi penyusunan penelitian. Merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan atau dokumen yang merupakan informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang di perlukan untuk melengkapi data primer yang di kumpulkan . Hal ini di lakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan . Data sekunder di peroleh melalui dokumentasi.

### D. Informan Penelitian

Adapun informan yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Data informan penelitian

NO	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1.	Muliati Dahlan, S.Pd	MD	Kepala sekolah
2.	Sulaeman, S.Pd	SL	Guru Bhs. Indonesia
3.	Meli Ulandari	MU	Siswa

4.	Irma	IR	Orang Tua
5.	Nurina, S.Pd	NR	Guru Matematika
6.	Haeruddin, S.Pd	HD	Guru Bhs. Inggris
7.	Kartini, S.Pd	KR	Guru Ipa
8.	A. Warnawati	AW	Siswa/Ketua Kelas

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

### E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*) Dalam metode observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan secara langsung mengenai pembinaan yang dilakukan Guru dalam pembelajaran daring di Sekolah SMP Negeri 1 Patimpeng Kab Bone.
2. Wawancara (*interview*), peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang menjadi obyek dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah, setiap Guru Masing-masing Mata Pelajaran. Dan setiap siswa.
3. Dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi data-data kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di masa pandemi sekarang ini.

### F. Teknik pengabsahan data

Menurut Sugiyono dalam (Sari 2019:28) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability dan uji comfirmability

Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara memeriksa ulang derajat keyakinan suatu laporan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya mengumpamakan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan apa yang dijelaskan umum dengan yang dijelaskan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

### 2. Triangulasi teknik

Dilakukan dengan cara memeriksa informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

### 3. Triangulasi waktu

Digunakan untuk keabsahan data yang berkaitan dengan pemeriksaan ulang data beragam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya dalam pengelolaan data, dimana data diperoleh, diolah dan digunakan sedemikian rupa untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pengembangan hasil penelitian. Ada 3 (tiga) komponen utama dalam model ini. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 92-99), ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Banyaknya data yang diperoleh di tempat kejadian, yang perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti bekerja di bidang ini, semakin banyak data, dan semakin kompleks dan kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Untuk mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk gambaran uraian ringkas, bagan, jalinan antar bilangan dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Namun, jika kesimpulan data yang dikemukakan sebelumnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Patimpeng yang beralamat di jalan maddanreng Pulu, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

##### 1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Patimpeng

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng berdiri pada tahun 2002 tapi masih menginduk di SMP 2 Salomekko, baru berdiri sendiri pada tahun 2007, dengan jumlah kelas 6 kini berkembang menjadi 9 dengan mempunyai 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan satu masjid. Jumlah guru dan karyawan sebanyak 18 personil. Fasilitas-fasilitas pembelajaran pun semakin lengkap dengan berjalannya waktu. Sekolah ini berkomitmen untuk lebih baik lagi, menjadi sekolah unggulan dan mendidik anak bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng terletak di desa Maddanreng pulu yang merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di wilayah kecamatan patimpeng yang secara tipologi wilayahnya terbentang dan memanjang dari selatan ke utara dengan luas wilayah 3,77 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pationgi
- Sebelah Selatan : Desa Patimpeng
- Sebelah Timur : Desa Patimpeng

- Sebelah Barat : Desa Latellang

Secara administratif SMP Negeri 1 Patimpeng bertempat di desa Maddanreng Pulu RT RW.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Patimpeng

Selain di dukung lokasi yang strategis SMP Negeri 1 Patimpeng memiliki visi dan misi dalam merealisasikan tujuan pendidikan yaitu:

- a. Visi SMP Negeri 1 Patimpeng yaitu: “ meraih prestasi, unggul dalam mutu imtaq”.
- b. Misi SMP Negeri 1 Patimpeng yaitu:
  - i. Melaksanakan pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan secara efektif dan efisien.
  - ii. Mendorong dan mengemangkan berbagai inovasi dalam instrument dan proses pembelajaran.
  - iii. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai tempat aktivitas belajar.
  - iv. Mendorong dan mengembagkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan, MGMP, workshop yang intensif.
  - v. Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi dengan stakeholder pendidikan.



### 3. Bidang keahlian dan program studi keahlian SMP Negeri 1 Patimpeng

Mewujudkan visi dan misi tersebut SMP Negeri 1 Patimpeng menyeleenggarakan proses pembelajaran pada program study keahlian yang di perlukan oleh masyarakat sebagaimana tergambarakan pada table 2 berikut ini:

Tabel 4.1 Bidang keahlian

NO.	Bidang Keahlian
1.	Pramuka
2.	Seni
3.	Olahraga

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)

Terdapat 3 Bidang keahlian di SMP Negeri 1 Patimpeng yaitu, pramuka, seni dan olahraga.

#### a. Kinerja Guru

Adapun ukuran kinerja Guru menurut T.R. Mitchel dalam sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari 5 aspek, yaitu:

#### 1. Kualitas hasil kerja (*Quality of work*)

- a) Kepuasan siswa
- b) Pemahaman siswa
- c) Prestasi siswa

#### 2. Ketepatan waktu (*Promptness*)

- a) Waktu kedatangan
- b) Waktu pulang

3. Inisiatif (*Initiative*)
  - a) Berpikir positif
  - b) Mewujudkan kreativitas
4. Kemampuan (*Capability*)
  - a) Penguasaan materi
  - b) Penguasaan metode pembelajaran
5. Komunikasi (*Communication*)
  - a) Penyampaian materi
  - b) Penguasaan keadaan kelas

Tabel 4.2 Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Patimpeng Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII.1	15	8	23
VII.2	16	6	24
VII.3	10	11	21
JUMLAH	41	27	68
VIII.1	11	11	22
VIII.2	12	11	23
VII.3	10	11	21
JUMLAH	33	33	66
IX.1	15	7	22

IX.2	10	11	21
IX.3	13	10	23
JUMLLAH	38	28	66
TOTAL	112	88	200

*Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)*

Terdapat 9 kelas dengan Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Patimpeng terdapat 200 siswa laki-laki dan perempuan.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Patimpeng

Dalam mendukung sistem pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Patimpeng maka perlu di susun struktur organisasi yang bertujuan untuk mengatur kinerja yang ada, sehingga setiap anggota mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sekolah sebagai bentuk organisasi pendidikan juga berusaha mencapai tujuan yakni meningkatkan mutu siswa. Paling tidak, mutu siswa tergambar dari perolehan hasil belajar yang tinggi. Untuk sampai dalam tujuan tersebut, berbagai upaya harus dilakukan, termasuk meningkatkan kinerja guru. Untuk mengetahui perkembangan kinerja guru harus dievaluasi atau dievaluasi. Oleh karena itu, satuan pendidikan (sekolah) selalu rutin mengevaluasi kinerja guru, misalnya melalui pertemuan bulanan, setiap tiga bulan, setiap semester, atau bahkan setiap tahun, bahkan sekolah progresif mulai dari kepala sekolah mengevaluasi kinerja berbagai elemen sekolah. sekolah. , Wakil kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan penjaga sekolah setiap akhir pekan, hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, jelaslah bahwa evaluasi kinerja

guru memiliki manfaat yang sangat besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah.

Adapun susunan struktur organisasi SMP Negeri 1 Patimpeng dapat di lihat pada gambar 4.1 Di bawah ini :



##### 5. Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Patimpeng

Daftar nama-nama Guru di SMP Negeri 1 Patimpeng

1. KARTINI, S.Pd (PNS)
2. KASMIWATI, S.Pd (PNS)
3. SULAEMAN, S.Pd (PNS)

4. MULIATI DAHLAN, S.Pd (PNS)
5. HAERUDDIN, S.Pd (PNS)
6. A.HERAWATI, S.Pd (PNS)
7. SURIANI,S.Pd ( PNS)
8. SRI HASTUTI, S.Pd (PNS)
9. NURINA, S.Pd (NON PNS )
10. SUHAENI, S.Pd (NON PNS )
11. MARWATI, S.Pd (NON PNS)
12. ISMAYANI, S.Pd (NON PNS)
13. APRISAL, S.Pd (NON PNS)
14. AHMAD YANI, S.Si (NON PNS )
15. ROSDIANA, S.Pd (NON PNS)
16. SUHARNI, S.Pd (NON PNS)
17. A. SAMSUL ALAM BAHAR (NON PNS)
18. JAMALUDDIN M (NON PNS)

SMP Negeri 1 Patimpeng saat ini memiliki jumlah Guru sebanyak 18 orang yang terdiri dari 6 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan.

Jumlah Guru dan Karyawan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Karyawan

<b>NO.</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1.	Laki-Laki	6
2.	Perempuan	12
	Jumlah keseluruhan	18

*Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)*

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah guru sebanyak 18 orang yang terdiri dari 12 orang berjenis kelamin perempuan dan 6 orang berjenis kelami laki-laki. Dengan demikian, jumlah keseluruhan Guru di SMP Negeri 1 Patimpeng sebanyak 18 orang.

Tabel 4.4 Jumlah Guru PNS dan Non PNS

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru
1.	PNS	8 Orang
2.	Non PNS	10 Orang

*(Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Patimpeng, 2021)*

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah guru PNS sebanyak 8 orang dan jumlah guru Non PNS sebanyak 10 orang.

#### 6. Tujuan Dan Fungsi Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah pencapaian pekerjaan atau hasil kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengatur kegiatan membimbing belajar mengajar, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, analisis pembelajaran, dan mengembangkan hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

##### 1. Tujuan kinerja Guru mewujudkan

Tujuan Penilaian Kinerja Robbins (2002:258) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah :

- a) Manajemen menggunakan penilaian untuk mengambil keputusan personalia secara umum.

- b) Penilaian memberikan tanggapan penjelasan tentang *training* (palatihan) dan pengembangan yang dibutuhkan.
- c) Penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk program pemilihan dan peningkatan yang disahkan.
- d) Penilaian kinerja juga memenuhi tujuan umpan balik yang ada terhadap para pekerja tentang bagaimana organisasi mengamati kinerja mereka.
- e) Penilaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk mendistribusikan atau menetapkan penghargaan.

Sedangkan Menurut Rivai (2008), Tujuan penilaian kinerja yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat prestasi karyawan selama ini.
- 2) Pemberian imbalan yang serai misalnya untuk pemberian kenaikan gaji berkala, gaji pokok, kenaikan gaji istimewa dan insentif uang.
- 3) Mendorong pertanggungjawaban dari karyawan.
- 4) Untuk pembeda antar karyawan yang satu dengan yang lain.
- 5) Pengembangan SDM yang masih dapat dibedakan kedalam:
  - a). Penguasaan kembali, seperti diadakannya mutasi atau transfer, rotasi pekerjaan.
  - b). Promosi, kenaikan jabatan.
  - c). Training atau latihan.
- 6) Meningkatkan motivasi kerja.
- 7) Meningkatkan etos kerja.

- 8) Memperkuat hubungan karyawan dengan supervisor melalui diskusi tentang kemajuan kerja mereka.
- 9) Sebagai alat untuk memperoleh umpan balik dari karyawan untuk memperbaiki desain pekerjaan, lingkungan kerja dan rencana karier selanjutnya.
- 10) Riset seleksi sebagai kriteria keberhasilan/efektifitas.
- 11) Salah satu sumber pemberitahuan untuk perencanaan SDM.
- 12) Membantu meyakinkan karyawan dengan pekerjaan yang sesuai untuk mencapai hasil yang baik secara keseluruhan.
- 13) Sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan gaji-upah-insentif-kompensasi dan berbagai imbalan lainnya.
- 14) Sebagai penyalur keluhan yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun pekerjaan.
- 15) Alat untuk menjaga tingkat kinerja.
- 16) Sebagai alat untuk membantu dan mendorong karyawan untuk mengambil inisiatif dalam rangka memperbaiki kinerja.
- 17) Untuk mengetahui efektivitas kebijakan SDM, seperti seleksi, rekrutmen, pelatihan dan analisis pekerjaan sebagai komponen yang saling ketergantungan di antara fungsi-fungsi SDM.
- 18) Mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan-hambatan agar kinerja menjadi baik.
- 19) Meningkatkan dan menetapkan kompensasi pekerjaan.



20) Pemutusan hubungan kerja, pemberian sanksi atau hadiah. Secara spesifik penilaian kinerja bertujuan untuk:

- a. Mengenalai SDM yang perlu dilakukan pembinaan.
- b. Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi.
- c. Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan.
- d. Memperoleh umpan balik atas hasil prestasi karyawan.

## 2. Fungsi Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai fungsi yaitu:

- a) Menjadi dasar penilaian tentang kompetensi dalam proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas.
- b) Sumber pengembangan karir dan promosi bagi guru atas kinerjanya.

Berkaitan dengan komitmen Guru pada tugas, nampaknya tugas dan kompetensi Guru merupakan prasarat yang harus dimiliki bagi seorang Guru yang profesional. Lebih tegas dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, bahwa Guru harus memiliki kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial.

- a) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki Guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- b) Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan-kemampuan kepribadian yang harus dimiliki Guru terutama kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan berwibawa, serta menjadi panutan peserta didik.
- c) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki Guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

- d) **Kompetensi Sosial**, yaitu kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki Guru untuk berinteraksi secara efektif dan praktis dengan peserta didik, sesama Guru, masyarakat sekitar. Dan orang tua/wali peserta didik.

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh di lapangan baik melalui wawancara, maupun melalui dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian mengenai Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat dilihat dari teori Robbins (2006:260) melalui beberapa indikator, yaitu: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan kemandirian.

### a. Kualitas

Kualitas secara umum adalah pengukuran kualitas kinerja dilihat dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“mengenai kualitas kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran *daring* agar siswa dapat cepat memahami materi yaitu dengan pemberian materi singkat dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan di akhiri dengan pemberian tugas kepada setiap siswa”.( Hasil wawancara MD , 15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa kualitas kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di sekolah menengah pertama (SMP)

Negeri 1 Patimpeng telah melakukan pembelajaran *daring* agar siswa dapat memahami materi dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bagi siswa Sekaligus Pengumpulan Tugas pada akhir pertemuan.

Lebih lanjut wawancara di lakukan dengan Guru mata pelajaran Bhs.Indonesia terkait dengan tugasnya sebagai pendidik siswa, mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya dek, saya disini sebagai tenaga pendidik sudah melakukan semampu saya untuk memberikan materi dengan siswa dan tugas, tapi masih banyak yang tidak memahami apalagi sekarang masa pandemi dan tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka”.( Hasil wawancara SL,15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa Kinerja Guru di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng belum optimal dalam melakukan pembelajaran, walaupun guru dalam melakukan pengajaran memberikan materi dan tugas tetapi masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam pemberian materi karena tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

“ saya tidak suka belajar online kak, karena biasa terhambat oleh jaringan dan keseringan tugas saja terus di kasih kanki di banding materi.” ( Hasil wawancara MU, 15 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa siswa sangat terbebani dalam pembelajaran *daring (online)* karena kebanyakan tugas yang di berikan sementara kurang dalam pemberian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa:

“saya sangat terbebani dengan pembelian kuota anak saya yang tiap bulan dan anak saya sering mengeluh mengenai jaringan yang tidak bagus apalagi kita tinggal di perkampungan”.( Hasil wawancara IR, 15 Juni 2021).

Berasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa orang tua siswa terbebani saat pembelajaran *online* karena biasa terkendala pembelian kouta internet tiap bulannya dan jaringan yang kurang bagus apalagi di daerah perkampungan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kualitas tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemic karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Sementara siswa banyak yang mengeluhkan proses pengajaran melalui *daring* karena guru lebih banyak memberikan tugas daripada memberikan materi pelajaran. Hal lain juga terkendala jaringan yang sering dialami siswa dalam menerima pembelajaran yang tidak semua daerah bagus jaringannya, serta pembelian kuota yang dirasakan oleh orang tua siswa yang harus diberikan kepada anaknya dimasa sulit seperti ini. Ukuran kinerja Guru menurut T.R. Mitchel dalam sedarmayanti (2001:51) melalui indicator kualitas hasil kerja bahwa hasil yang akan dicapai adalah kepuasan siswa, pemahaman siswa dan prestasi siswa. Hal ini tidak tercapai dalam kinerja guru dalam proses

pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng. Hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa pemberian kuota KEMENDIKBUD tidak semua siswa mendapatkannya sehingga inilah yang menjadi beban bagi orang tua siswa dalam proses pembelajaran *daring* ini karena harus membelikan kuota kepada anaknya agar dapat mengikuti proses belajar *online*. Selain itu, siswa juga harus keluar rumah untuk mencari tempat yang dianggap jaringannya bagus ketika proses pembelajaran *online* berlangsung.

#### b. Kuantitas

Kuantitas secara umum adalah besaran yang dihasilkan dijelaskan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan. Kuantitas Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, meliputi kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ Pegawai atau guru memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan kuantitas yang baik, sehingga para guru berusaha memberikan hasil pekerjaan yang baik, meskipun masih ada beberapa yang belum memberikan kerja yang maksimal, namun ada pula guru yang belum bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.” ( Hasil wawancara MD, 15 juni 2021).

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patimpeng dalam kuantitas kerja Guru memiliki kemampuan dan kualitas yang baik, sehingga para guru berusaha memberikan hasil pekerjaan yang baik walaupun masih ada yang belum memberikan kerja yang maksimal dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika mengatakan bahwa:

“Jumlah Guru di sini sebanyak 18 orang dan media yang di gunakan yaitu whatsapp, classroom, zoom, dan messenger.” ( Hasil wawancara NR, 15 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa jumlah guru sebanyak 18 orang dan aplikasi yang sering di gunakan dalam pengajaran kepada siswa yaitu, *whatsaap, classroom, zoom, dan messenger*. Tapi tidak semua guru memprgunakan setiap media pembelajaran dengan maksimal dan baik, kebanyakan guru hanya berpatokan pada 1 dan 2 media pembelajaran. Kebanyakan menggunakan whatsapp sebagaimedia pembelajaran dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Patimpeng, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dilakukan selama 45 menit tapi biasa juga hanya 20 karena hanya materi singkat dan diakhiri dengan pemberian tugas”. ( Hasil wawancara MU, 15 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa siswa menerima pembelajaran dalam satu mata pelajaran selama 45 menit, namun ada guru yang hanya menggunakan waktu pengajaran sekitar 20 menit saja karena hanya materi singkat yang diberikan dan selalu di akhiri dengan pemberian tugas disetiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Terus terang pada saat evaluasi pembelajaran hambatan yang ditemui anak saya yaitu terkendala jaringan internet, jadi anak saya sering kerumah temannya untuk mengirimkan tugasnya”. ( Hasil wawancara IR, 15 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa orang tua siswa dalam memantau proses evaluasi pembelajaran anaknya yang menjadi hambatan utamanya adalah jaringan, sehingga seringkali siswa harus ke rumah temannya yang memiliki jaringan bagus untuk mengirimkan tugas pelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator kuantitas tidak terpenuhi dengan baik, walaupun dari jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng sudah memenuhi jumlah standar pengajaran dengan jumlah guru 18 orang.

Tabel 4.5 Jumlah Guru Di SMP Negeri 1 Patimpeng

NO.	Jenis kelamin	Jumlah Guru
1.	Laki-Laki	6
2.	Perempuan	12
Jumlah keseluruhan		18

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)

Namun, menurut Robbins (2006:260) dalam indikator kuantitas secara umum adalah jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Hal ini, siklus aktivitas yang dilakukan oleh guru belum tidak berjalan baik dalam melakukan pekerjaannya, msih ada guru yang tidak bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Peneliti juga menemukan di lapangan bahwa masih ada guru yang lamban dalam

menyelesaikan pekerjaan di sekolah serta masih adanya guru yang melakukan pengurangan waktu belajar kepada siswa yang hanya langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada pengantar materi terlebih dahulu, yang seharusnya setiap pertemuan dengan durasi waktu 45 menit, namun hanya berlangsung pembelajaran 20 menit saja.

### c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah suatu kegiatan yang diselesaikan pada waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil dalam memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Bhs.inggris mengatakan bahwa :

“Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran daring itu sudah tidak sesuai dengan waktu mata pelajaran karena biasa di lakukan pada malam hari dengan menggunakan aplikasi seperti classroom kepada siswa”. ( Hasil wawancara Hd, 15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa Guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa sudah tidak sesuai lagi dengan waktu normal mata pelajaran yang telah ditentukan, karena dalam proses pembelajaran biasa dilakukan pada malam hari melalui aplikasi *classroom* kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA mengatakan bahwa:

“ kalau dari saya kendalanya dari siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Misal, di kasih batas waktu sampai jam 5 sore tapi masih banyak yang tidak mengumpulkan. Alasannya pasti sinyal”. (Hasil wawancara AH, 15 juni 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa guru IPA SMP Negeri 1 Patimpeng terkendala siswa yang tidak tepat waktu dalam melakukan proses pengumpulan tugas yang diberikan, seringkali ada batasan waktu yang diberikan untuk kumpulkan tugas, namun masih banyak siswa yang tidak kumpul karena yang menjadi alasan utama siswa adalah kendala signal/jaringan yang tiak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Patimpeng megatakan bahwa:

“Guru sering melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal waktu yang di tetapkan, dan masih sering mengganti jadwal tanpa adanya persetujuan siswa lain.” ( Hasil wawancara AS, 15 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas dapat di kemukakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan dan guru sering mengganti jadwal mengajar tanpa melakukan pemberitahuan dan minta persetujuan siswa terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa:

“ saya selalu mengingatkan anak saya untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya supaya bisa di kumpulkan dengan tepat waktu”. (Hasil wawancara IR, 15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa orang tua dalam melakukan kontrol selalu mengingatkan kepada anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar dapat dikumpul dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator ketepatan waktu tidak maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang sering melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 4.6 Jadwal Mata Pelajaran Kelas 7.1 SMP Negeri 1 Patimpeng

Senin	Selasa	Rabu
08.00-09.30 PKN	08.00-09.00 PENJAS	08.00-09.00
09.30-11.00 SBK	09.00-10.00 MATEMATIKA	MATEMATIKA
	10.00-11.00 BHS.INDONESIA	09.00-10.00 PRAKARYA
		10.00-11.00 IPA
Kamis	Jumat	Sabtu
08.00-09.00	08.00-09.00 IPA	08.00-09.00 IPS
BHS.INDONESIA	09.00-10.00	09.00-10.00
09.00-10.00 IPS	BHS.INGGRIS	BHS.DAERAH
10.00-11.00		10.00-11.00 PAI
BHS.INGGRIS		

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)

Tabel 4.7 Jadwal Mata Pelajaran Kelas 8.1 SMP Negeri 1 Patimpeng

<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>
08.00-09.30	08.00-09.00	08.00-09.00
MATEMATIKA	PPKN	SBK
09.30-11.00	09.00-10.00	09.00-10.00
BHS. INDONESIA	BHS.INGGRIS	PAI
	10.00-11.00	10.00-11.00
	IPA	IPS
<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>	<b>SABTU</b>
08.00-09.00	08.00-09.00	08.00-09.00
IPS	BHS.DAERAH	IPA
09.00-10.00	09.00-10.00	09.00-10.00
BHS.INGGRIS	MATEMATIKA	BHS.INDONESIA
10.00-11.00		10.00-11.00
PENJAS		PRAKARYA

Sumber: Murid kelas 8.1 SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)

Tabel 4.8 Jadwal Mata Pelajaran Kelas 9.1 SMP Negeri 1 Patimpeng

SENIN	SELASA	RABU
08.00-09.30	08.00-09.00	08.00-09.00
IPA	BHS.INDONESIA	SBK
09.30-10.00	09.00-10.00	09.00-10.00
MATEMATIKA	PPKN	IPS
10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00
BHS.INDONESIA	IPS	BHS.DAERAH
KAMIS	JUMAT	SABTU
08.00-09.00	08.00-09.00	08.00-09.00
AGAMA	PENJAS	IPA
09.00-10.00	09.00-10.00	09.00-10.00
BHS.INGGRIS	BHS.INGGRIS	BHS.INONESIA
10.00-11.00		10.00-11.00
MATEMATIKA		PRAKARYA

Sumber: Murid kelas 9.1 SMP Negeri 1 Patimpeng, (2021)

Dari ketiga kelas diatas Ada yang melakukan proses pembelajaran di malam hari melalui aplikasi classroom. Hal ini dapat menyita waktu istirahat siswa walaupun dalam proses pengajarannya lewat *daring*, namun dapat mempengaruhi daya tangkap dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan Robbins (2006:260), ketepatan waktu merupakan tingkat kegiatan yang diselesaikan pada tepat waktu yang dinyatakan,

dilihat dari sudut pengaturan dengan hasil output mengembangkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Artinya bahwa adanya keselasaran Antara waktu yang telah ditetapkan dengan *output* atau hasil yang dicapai. Namun, ketika proses perubahan jadwal dilakukan guru tanpa ada koordinasi sebelumnya menjadikan siswa secara terpaksa untuk menerima materi yang diberikan. Terkait pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, tidak selalu berjalan baik juga karena factor jaringan selalu menjadi momok bagi siswa walaupun ada control yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam memantau dan mengingatkan anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

#### d. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu tingkat dimana guru mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa:

“ Dalam melakukan proses pembelajaran daring agar siswa dapat memahami pembelajaran yaitu biasa melalui video agar siswa dapat dengan mudah mengerti mata pelajaran yang di berikan.” ( Hasil wawancara KT, 15 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran *daring* agar siswa dapat cepat paham dan menangkap materi yang diberikan maka menggunakan media virtual melalui video agar siswa dengan mudah mengerti mata pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika, mengatakan bahwa:

“Adanya pandemic Covid-19 tentu saja mempengaruhi satu dan banyak hal terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang di lakukan via daring. Namun dalam pembuatan rencana pembelajaran , guru memiliki bekal yang cukup dari pembuatan rencana pembelajaran sebelumnya. Seperti pengikut sertaan guru dalam pelatihan pembuatan dan penyusunan rencana pembelajaran, serta sosialisasi dan bimbingan yang dilakukan dari kepala sekolah”. (Hasil wawancara NR, 15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa guru melakukan adaptasi dalam proses pengajaran jarak jauh via *daring* akibat pengaruh pandemic Covid-19 ini yang banyak mempengaruhi banyak aspek, namun dalam pembuatan rencana pembelajaran , guru memiliki bekal yang cukup dari pembuatan rencana pembelajaran sebelumnya. Seperti pengikut sertaan guru dalam pelatihan pembuatan dan penyusunan rencana pembelajaran, serta sosialisasi dan bimbingan yang dilakukan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelas VII.1 SMP Negeri 1 Patimpeng, mengatakan bahwa:

“guru memotivasi kami dengan belajar secara mandiri di rumah dengan memberikan tugas sebagai media untuk terus belajar”. ( Hasil wawancara AW, 15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa guru dalam hal kemandirian memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara belajar mandiri dengan memberikan tugas sebagai media untuk belajar. Ini kurang evektif jika hanya tugas yang diberikan sebagai tolak ukur kemandirian siswa. Karena masih banyak yang bisa di berikan seperti pemberian video belajar spaya siswa dengan mudah memahami setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Sangat ribet, apalagi lagi pandemi kaya gini saya punya anak 2 mau belajar barengan yang SMP dan SD minta soal-soal yang saya juga tidak mengerti”. ( Hasil wawancara IR, 15 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa orang tua siswa merasa ribet dengan diberlakukannya proses pembelajaran *online* dikarenakan orang tua harus menjadi guru juga kepada anaknya untuk dibantu mengerjakan soal-soal yang tidak dimengerti yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kemandirian sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kemandirian guru dalam menjalankan tanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran walaupun lewat via *daring*. Guru juga melakukan inovasi pembelajaran dengan cara pengiriman video materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah mengerti mata pelajaran yang diberikan. Ini sebagai bentuk komitmen guru sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang dikemukakan Robbins (2006:260), bahwa kemandirian merupakan suatu kualitas dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab guru di sekolah. Namun, dalam realita di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan karena adanya kendala dalam proses pembelajaran, seperti ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi pada waktu pembelajaran, serta penyampaian materi yang kurang baik dari guru.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### Perbedaan sebelum dan sesudah pandemic covid-19

Apa bedanya sekolah tatap muka sebelum dan sesudah pandemi Covid-19? ada beberapa hal yang berbeda dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah sebelum dan selama pandemi.

Pertama, sekolah tatap muka di saat sebelum pandemi ini sifatnya wajib. Sedangkan, pada masa pandemi tidak wajib. Murid bisa melakukan belajar secara daring di rumah menggunakan platform komunikasi konferensi seperti zoom dan media belajar lainnya.

Kedua, sebelum pandemi seluruh jenjang diwajibkan sekolah, sementara pada saat pandemi jenjang yang diperbolehkan untuk kembali ke sekolah mulai dari jenjang SMP.

Ketiga, kapasitas kelas saat sebelum pandemi juga bisa sepenuhnya dimanfaatkan. Sementara, pada masa pandemi ini, sekolah yang boleh dibuka juga hanya diperbolehkan menampung 30-50 persen kapasitas kelas tergantung dari luasan ruangan.

Keempat, jadwal masuk sekolah saat sebelum pandemi adalah 5-6 hari kerja, beberapa sekolah ada yang hanya Senin sampai Jumat, ada pula yang sampai Sabtu. Sementara itu, di sekolah yang diperbolehkan tatap muka pada masa pandemi ini siswa hanya boleh masuk per dua hari sekali.

Kelima, jadwal masuk dan pulang juga berbeda, sebelum pandemi jadwal masuk sekolah adalah pukul 06.30 dan pulang pada sekitar pukul 14.00. Sedangkan, pada masa pandemi, siswa yang berangkat ke sekolah akan



dijadwalkan masuk mulai pukul 07.30 dan selesai pukul 11.00.

Keenam, sekolah yang diperbolehkan buka dan melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka pun diwajibkan menerapkan protokol kesehatan, seperti menyediakan fasilitas cuci tangan, mewajibkan penggunaan masker, dan memastikan seluruh orang yang masuk ke dalam sekolah menjaga jarak.

Ketujuh, saat pandemi beberapa fasilitas dan kegiatan sekolah seperti kantin juga masih dilarang buka. Hal ini untuk menghindarkan para siswa.

## 1. Hasil Penelitian

### a) Kualitas kinerja guru

Dari Hasil Penelitian Kinerja Guru dalam Pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone,

Kompetensi penguasaan teknologi adalah salah satu kemampuan pedagogik, yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan menguasai teknologi pembelajaran merupakan kemampuan pembelajaran yang merupakan suatu cara yang kompleks dan menanamkan berbagai aspek yang saling berkaitan, dengan seluruh komponen pendidikan, oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai bentuk kemampuan yaitu kemampuan mengajar, apalagi sekarang pembelajaran lewat *daring* atau belajar di rumah dalam hal ini membelajarkan dengan menguasai teknologi pembelajaran. Keterampilan mengajar atau membelajarkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran, untuk mempermudah guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya merupakan kompetensi guru yang cukup lengkap karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh sehingga

dapat mewujudkan kualitas kerja guru.

Kualitas hasil belajar siswa menunjuk pada hasil yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan atau dikerjakan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini merupakan suatu indikator, baik atau buruknya dari pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, kejelasan Visi dan Misi, komitmen guru pada tugas dan kondisi latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya terhadap kinerja Guru, tetap fokusnya pada kualitas hasil belajar siswa, apakah kualitas pada bidang akademik maupun non akademik di sekolah, yang dapat memberikan kepuasan bukan hanya pada diri siswa itu sendiri, namun pada Guru, atau tenaga kependidikan lainnya, maupun pada orang tua siswa (masyarakat). Memahami tentang kualitas hasil belajar siswa berarti memahami tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan, kejelasan Visi dan Misi, komitmen guru pada tugas, dan latar belakang, berpengaruh terhadap kinerja guru yang positif dalam proses pembelajaran di Sekolah.

Kegiatan administrasi sekolah mencakup pengaturan proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pengajaran, gedung, perlengkapan, keuangan serta hubungan masyarakat. Dalam proses administrasi terdapat kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Bila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumber daya pendidikan di sekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan guru di

SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator kualitas kurang maksimal, karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui hasil wawancara langsung dengan siswa banyak yang mengeluh dengan proses pengajaran melalui daring, karena guru lebih banyak memberikan tugas daripada memberikan materi pelajaran. Sementara hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemi karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui media sosial berupa *whatsapp*. Hal ini juga terkendala jaringan yang sering dialami siswa dalam menerima pembelajaran yang tidak semua daerah bagus jaringannya. Serta pembelian kuota yang dirasakan oleh orang tua siswa yang harus diberikan kepada anaknya dimasa sulit seperti ini. . Ukuran kinerja Guru menurut T.R. Mitchel dalam sedarmayanti (2001:51) melalui indikator kualitas hasil kerja bahwa hasil yang akan dicapai adalah kepuasan siswa, pemahaman siswa dan prestasi siswa. Hal ini tidak tercapai dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng. Hal ini tidak tercapai dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng. Hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa pemberian kuota KEMENDIKBUD tidak semua siswa mendapatkannya sehingga inilah yang menjadi beban bagi orang tua siswa dalam proses pembelajaran *daring* ini karena harus membelikan kuota kepada anaknya agar dapat mengikuti proses belajar *online*. Selain itu, siswa juga harus keluar rumah untuk mencari tempat yang dianggap jaringannya bagus ketika proses pembelajaran *online*

berlangsung.

b) Kuantitas Kinerja Guru

Kuantitas secara umum adalah jumlah yang dihasilkan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan. Kuantitas Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, meliputi kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Guru SMP Negeri 1 Patimpeng mempunyai kemampuan yang berbeda dimana diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kemampuan guru pada dasarnya memberikan suatu pernyataan dapat memenuhi segala tuntutan atau kendala yang dihadapinya dalam aktivitas pekerjaannya. Selain itu kemampuan dalam hubungannya dengan pekerjaan adalah suatu keadaan pada guru yang secara penuh kesungguhan, berdaya guna dan berhasil guna melaksanakan pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Kemampuan juga menunjukan potensi guru untuk melaksanakan pekerjaan, mungkin kemampuan itu dimanfaatkan atau tidak. Oleh karena itu kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental dimiliki guru dalam pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah sangat erat kaitannya dengan eksistensi guru yang membidangi tugas dan tanggung jawab yang diembannya, terutama kemampuan guru SMP Negeri 1 Patimpeng dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan yang ditugaskan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

melalui indikator kuantitas tidak terpenuhi dengan baik, menurut Robbins (2006:260) dalam indikator kuantitas secara umum adalah jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam bentuk istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Hal ini, siklus aktivitas yang dilakukan oleh guru belum tidak berjalan baik dalam melakukan pekerjaannya, masih ada guru yang tidak bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan pekerjaannya.

### c) Ketepatan Waktu

Seorang guru dituntut mempunyai minimum 5 perihal selaku berikut; Memiliki komitmen pada partisipan didik serta proses belajarnya, Memahami secara mendalam bahan mata pelajaran yang diajarkan dan metode mengajarnya kepada partisipan didik, Bertanggungjawab memantau hasil belajar partisipan didik lewat bermacam metode penilaian, Sanggup berfikir sistematis tentang apa yang dikerjakannya serta belajar dari pengalamannya.

Guru bisa menuntaskan pekerjaan dengan baik, efisien serta efektif cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan, namun jika nyatanya tidak bisa menuntaskan dengan baik, hingga butuh dikenal sebab- sebabnya. Terdapatnya mungkin guru memanglah hadapi kesusahan dalam menuntaskan tugasnya, sebab aspek area kerja yang menyebabkan akibat menyusutnya kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator ketepatan waktu tidak maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang sering melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal mata

pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Robbins (2006:260), ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas atau kegiatan yang diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output dan mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Artinya bahwa adanya keselarasan Antara waktu yang telah ditetapkan dengan *output* atau hasil yang dicapai. Namun, ketika proses perubahan jadwal dilakukan guru tanpa ada koordinasi sebelumnya menjadikan siswa secara terpaksa untuk menerima materi yang diberikan.

#### d) Kemandirian

Kinerja guru memang merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Sejalan dengan itu, Mathis dan Jackson (2010:247) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil kerja dari individu, termasuk Kemampuan, dari individu, tercantum kinerja guru antara lain:

1. Motivasi ,
2. Dukungan Yang Diterima ,
3. Keberadaan Pekerjaan Yang Mereka Lakukan Dan
4. Hubungan Mereka Dengan Organisasi .

Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil kinerja guru antara lain dengan peningkatan pengembangan profesionalitas guru lewat pelatihan- pelatihan, seminar, kursus- kursus ataupun pembelajaran resmi yang besar dan pembinaan dan pengembangan untuk membantu pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya, kita tidak hanya menuntut keahlian dari para ahli pengembangkompetensi guru saja melainkan juga harus memperhatikan berbagai

faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus dan berkelanjutan terhadap kondisi guru di atas mutlak diperlukan agar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas mustahil dapat terjadi dan tersedia dengan sendirinya, melainkan harus diupayakan penyiapan dan pengembangannya secara berencana dan berkesinambungan. Terjalin' sebab tuntutan standar mutu dan kebutuhan di lapangan selalu hadapi pergantian serta pertumbuhan seirama dengan pesatnya laju pertumbuhan temuan serta inovasi ilmu pengetahuan serta teknologi diiringi rekayasa di seluruh bidang kehidupan secara global .

## 2. Teori

Efektifitas kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone dilihat dari beberapa teori menurut para ahli melalui beberapa indikator, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan kemandirian.

### 1) Kualitas

Menurut Mangkunegara (2009) sebutan kinerja berasal dari kata job performance ataupun actual performance (prestasi kerja ataupun prestasi sebetulnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya . Menurut Barnawi dan Arifin (2012), guru merupakan pendidik dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa, selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2006) guru ialah tenaga pendidik dapat memberikan

sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah .

Kinerja' guru ialah kunci yang wajib digarap. Kinerja ialah penampilan sikap kerja yang diisyarati oleh keluwesan gerak, ritme, serta urutan kerja yang cocok dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang penuh ketentuan mutu, kecepatan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah . Sejalan dengan itu pula, Smith (2003:292) mengatakan bahwa kinerja merupakan "output derive processes, human or other wise." Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Lebih jauh Bacal (2005:3) mengatakan bahwa kinerja adalah "berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan antara seseorang guru serta siswa". Dengan terbentuknya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, serta guru dengan siswa dalam proses pendidikan bisa memesatkan uraian siswa terhadap modul yang di informasikan oleh guru, serta ini ialah sesuatu sistem kinerja yang berikan nilai tambah untuk sekolah dalam rangka tingkatan mutu siswa dalam belajar belajar. Sedangkan Bernardin & Russel (2010: 379) mengatakan bahwa

Dengan' demikian, kinerja bisa dimaksud selaku sesuatu hasil dalam usaha seorang guru yang dicapai dengan terdapatnya keahlian serta perbuatan dalam situasi seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu . Kinerja yang maksimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum maksimal.

Selanjutnya, Piet A. Sahertian dalam Rusman (2012) menjelaskan bahwa



standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya seperti:(a) Bekerja dengan siswa secara individu; (b)Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (c) Pendayagunaan media pembelajaran; (d) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar ; dan(e) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Selanjutnya Rusman (2012) menambahkan bahwa wujud perilaku guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar,

Menurut Whitmore ialah harapan seluruh pihak tetapi realitas dilapangan menampilkan masih terdapat sebagian guru yang kinerjanya belum optimal. Misalnya selaku seseorang guru, tugas rutinnnya merupakan melakukan proses belajar mengajar disekolah. Hasil yang dicapai secara maksimal dari tugas mengajar itu ialah kinerja seseorang guru..

Berdasarkan hasil uraian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi kerja atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru atau sekelompok guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.

## 2) Kuantitas

Mengetahui tingkat pencapaian hasil kuantitas suatu organisasi serta mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil (Ismail

Mohamad, 2004: 163). Sedangkan Henry Simamora (2004: 339) mengatakan bahwa kinerja (performance) mengacu kepada kadar perolehan tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaankaryawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Kinerja kerap disalahtafsirkan selaku upaya selaku upaya yang mencerminkan ebnergi yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas yang dimaksud bahwa kinerja adalah prestasi yang diperlihatkan karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menurut ukuran yang berlaku atau yanag ditetapkan untuk pekerjaan yang berkaitan.

Kaitannya dengan tugas guru yang kesehariannya melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, hasil yang dicapai secara maksimal dalam bentuk lancarnya proses belajar siswa, dan berujung pada tingginya perolehan atau hasil dari belajar siswa, semuanya merupakan cerminan kinerja seorang guru. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya dapat digambarkan pada peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Dalam menjalankan peran dan fungsinya pada proses pembelajaran di kelas, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatannya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh sikap moral dan profesional seorang guru. Oleh karena itu guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan

harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula .

Selanjutnya Byars & Rue dalam Yusrizal (2008: 45) Berikutnya Byars& Rue dalam Yusrizal( 2008: 45) mengemukakan kinerja dilihat dari hasil pekerjaan seorang yang meliputi nilai mutu serta nilai kuantitas. Mutu' hasil pekerjaan mengacu pada kepuasan selaku perwujudan terpenuhinya harapan orang lain terhadap pekerjaan yang sudah dituntaskan. Bersumber pada pemaknaan ini, kinerja yang dilihat bersumber pada mutu hasil kerja, lebih lanjut bisa pula diberi makna selaku daya guna ataupun ketepatan kerja, sebaliknya kuantitas hasil pekerjaan jelas tergambar pada volume ataupun kapasitas pekerjaan yang sudah dituntaskan. Dengan demikian, dalam konteks kuantitas pekerjaan, kinerja bisa diinterpretasikan selaku produktivitas kerja'. Ketetapan waktu

Menurut Robbins (2006) Merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain . Sedangkan Owushu-Ansah (2000) berpendapat, secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketetapan waktu dalam melakukan pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru hal ini dikarenakan ketetapan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang baru diberikan bersifat baru dan kualitas kinerja guru bisa dikatakan baik.

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghazali (2001) dalam Ukago (2005) adalah “ *timeliness* adalah suatu pemanfaatan informasi oleh

pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas tenaga untuk mengambil keputusan” Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Definisi tepat waktu menurut Baridwan (1997) dalam Anastasia dan Mukhlisin (2003)“ informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut ”. Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu .

Ketepatan waktu menurut Chamber dan Penman (1984:2) dalam Hilmi dan Ali (2008) didefinisikan menjadi 2, yaitu:

- 1) Ketepatan waktu sebagai keterlambatan waktu yang ditentukan dari tanggal laporan sampai tanggal melaporkan, dan
- 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

### 3) Kemandirian

Sudirman (2015: 35) Sikap sanggup berinisiatif, dapat menanggulangi hambatan maupun masalah, mempunyai rasa percaya diri serta bisa melakukan suatu tanpa dorongan orang lain”. Sikap aktif serta memiliki inisiatif berfungsi dalam menumbuhkan kinerja seorang ditempat kerja. Perilaku aktif dan berinisiatif ialah bagian dari identitas orang yang mandiri. Mempunyai kinerja

positif dengan gerak produktif tidak hendak berdiam diri buat tidak menanggapi area kerja yang membutuhkan gerak nyata, bukan retorika belaka. Keaktifan guru hendak meyakinkan seberapa jauh inisiatifnya, buat menuntaskan pekerjaan-pekerjaannya.

Selain kemandirian kerja, kedisiplinan kerja ialah salah satu hal yang sangat penting demi kelancaran serta pertumbuhan sesuatu kinerja guru. Ketertiban kerja merupakan sesuatu kekuatan yang tumbuh didalam badan pekerja yang mengakibatkan ia bisa menyesuaikan diri dengan sukarela kepada keputusan- keputusan, peraturan- peraturan, dan nilai- nilai besar dari pekerjaan dan tingkah laku.

Guru yang individualis tidak bisa menempatkan diri menjadi pekerja yang memiliki kemandirian. Masalah kemandirian bisa dilihat pada guru yang selalu mengekor pada rekan kerjanya, artinya guru tersebut tidak bisa mengambil keputusan dalam bersikap. Fenomena tersebut masih banyak dijumpai dalam dunia kerja, hal semacam ini akan sangat mengganggu kinerja team work. Tingkat kemandirian dan kedisiplinan sangat mempengaruhi produktivitas kerja dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan sekolah.

### **3. Perbedaan Antara Hasil Pnelitian Dengan Teori**

#### **a). kualitas**

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator kualitas kurang maksimal, karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui hasil wawancara langsung dengan siswa banyak yang mengeluh dengan proses

pengajaran melalui daring, karena guru lebih banyak memberikan tugas daripada memberikan materi pelajaran. Sementara hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemi karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui media sosial berupa whatsapp. Hal ini juga terkendala jaringan yang sering dialami siswa dalam menerima pembelajaran yang tidak semua daerah bagus jaringannya. Serta pembelian kuota yang dirasakan oleh orang tua siswa yang harus diberikan kepada anaknya dimasa sulit seperti ini.

ukuran kinerja Menurut Mangkunegara (2009) melalui indikator kualitas hasil kerjabahwa sebutan kinerja berasal dari kata job performance ataupun actual performance (prestasi kerja ataupun prestasi sebetulnya yang dicapai seorang) ialah hasil kerja secara mutu dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya cocok dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berikutnya Rusman (2012) meningkatkan kalau bentuk sikap guru merupakan aktivitas guru dalam proses pendidikan, ialah gimana seseorang guru merancang pendidikan, melakukan aktivitas pendidikan, serta memperhitungkan hasil belajar. Ukuran kinerja Guru menurut T.R. Mitchel dalam Sedarmayanti (2001:51) melalui indicator kualitas hasil kerja bahwa hasil yang akan dicapai adalah kepuasan siswa, pemahaman siswa dan prestasi siswa. Hal ini tidak tercapai dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng. Hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa pemberian kuota KEMENDIKBUD tidak semua siswa mendapatkannya sehingga inilah yang menjadi beban bagi orang tua siswa

dalam proses pembelajaran *daring* ini karena harus membelikan kuota kepada anaknya agar dapat mengikuti proses belajar *online*. Selain itu, siswa juga harus keluar rumah untuk mencari tempat yang dianggap jaringannya bagus ketika proses pembelajaran *online* berlangsung.

b). kuantitas

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator kuantitas tidak terpenuhi dengan baik, menurut Robbins (2006:260) dalam indikator kuantitas secara umum adalah jumlah yang diwujudkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Hal ini, siklus aktivitas yang dilakukan oleh guru belum tidak berjalan baik dalam melakukan pekerjaannya, masih ada guru yang tidak bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Peneliti juga menemukan di lapangan bahwa masih ada guru yang lamban dalam menyelesaikan pekerjaan di sekolah serta masih adanya guru yang melakukan pengurangan waktu belajar kepada siswa yang hanya langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada pengantar materi terlebih dahulu. Ini membuat siswa bingung dalam pengerjaan tugas.

c). Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

melalui ~~indicator~~ ketepatan waktu tidak maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang sering melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Definisi pas waktu bagi Baridwan( 1997) dalam Anastasia serta Mukhlisin( 2003)“ data wajib di informasikan secepat bisa jadi supaya bisa digunakan selaku dasar didalam pengambilan keputusan– keputusan ekonomi serta buat menjauhi tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Maksudnya kalau terdapatnya keselarasan Antara waktu yang sudah diresmikan dengan output ataupun hasil yang dicapai. Tetapi, kala proses pergantian agenda dicoba guru tanpa terdapat koordinasi tadinya menjadikan siswa secara terpaksa buat menerima modul yang diberikan.

d). Kemandirian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kemandirian sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kemandirian guru dalam menjalankan tanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran walaupun lewat via *daring*. Sudirman (2015: 35) melalui indikator kemandirian menyatakan kalau kemandirian merupakan“ Sikap sanggup berinisiatif, sanggup menanggulangi hambatan ataupun permasalahan, memiliki rasa yakin diri serta bisa melaksanakan suatu tanpa dorongan orang lain”. Guru juga melakukan inovasi pembelajaran dengan cara pengiriman video materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah mengerti mata pelajaran yang diberikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Epektifitas Kinerja Guru

###### a) Kualitas

Kualitas yang dimaksud adalah pengukuran kualitas kinerja dilihat dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang di hasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kualitas tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemic karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Sementara siswa banyak yang mengeluhkan proses pengajaran melalui *daring* karena guru lebih banyak memberikan tugas daripada memberikan materi pelajaran. Hal lain juga terkendala jaringan yang sering dialami siswa dalam menerima pembelajaran yang tidak semua daerah bagus jaringannya, serta pembelian kuota yang dirasakan oleh orang tua siswa yang harus diberikan kepada anaknya dimasa sulit seperti ini. Hal lain, bahwa pembagian kuota KEMENDIKBUD tidak merata pada siswa sehingga memberatkan orang tua

untuk terus membelikan kuota internet anaknya agar dapat mengikuti proses pembelajaran via *daring*.

b) Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan .

Kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kuantitas tidak terpenuhi dengan baik, walaupun dari jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng sudah memenuhi jumlah standar pengajaran dengan jumlah guru 18 orang. Hal ini, siklus aktivitas yang dilakukan oleh guru belum tidak berjalan baik dalam melakukan pekerjaannya, msih ada guru yang tidak bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Peneliti juga menemukan di lapangan bahwa masih ada guru yang lamban dalam menyelesaikan pekerjaan di sekolah serta masih adanya guru yang melakukan pengurangan waktu belajar kepada siswa yang hanya langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada pengantar materi terlebih dahulu.

c) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkatan kegiatan yang dituntaskan pada dini waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output dan mengoptimalkan waktu yang ada buat kegiatan lain.

Kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator ketepatan waktu tidak maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang sering

melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ada yang melakukan proses pembelajaran di malam hari melalui aplikasi classroom. Hal ini dapat menyita waktu istirahat siswa walaupun dalam proses pengajarannya lewat *daring*, namun dapat mempengaruhi daya tangkap dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Dalam proses pengumpulan pekerjaan rumah, sebagian siswa akan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun ada juga yang terlambat karena terkendala jaringan.

#### d) Kemandirian

Kemandirian ialah sesuatu tingkatan dimana karyawan memiliki komitmen kerja dengan lembaga serta tanggung jawab guru di sekolah.

Dari hasil penelitian, kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kemandirian sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kemandirian guru dalam menjalankan tanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran walaupun lewat via *daring*. Guru juga melakukan inovasi pembelajaran dengan cara pengiriman video materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah mengerti mata pelajaran yang diberikan. Ini sebagai bentuk komitmen guru sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Meskipun dalam realitanya di lapangan, ternyata banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan karena adanya kendala dalam proses pembelajaran, seperti ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi pada waktu pembelajaran, serta penyampaian materi yang kurang baik dari guru.

## B. SARAN

Upaya agar kinerja Guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat berjalan dengan baik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bone terlebih khusus kepada UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Patimpeng agar terus melakukan pengawasan dan pemantauan secara berkala kepada setiap sekolah-sekolah untuk mengetahui kondisi kinerja Guru dalam memberikan pengajaran dalam masa pandemic agar siswa dapat menerima ilmu pengetahuan yang sama di masa normal.
2. Bagi Sekolah, agar dapat terus memberikan inovasi dalam proses pemberian pengajaran kepada siswa agar semua siswa dapatkan ilmu pengetahuan secara merata di masa pandemic tanpa ada yang harus tertinggal pengajaran akibat adanya siswa yang sulit mendapatkan jaringan atau tidak memiliki HP sehingga orang tua siswa tidak terbebani.
3. Bagi Orang Tua Siswa, agar kiranya tetap menjadi madrasah awal untuk anaknya dalam memberikan pendidikan terlepas dari pendidikan yang diberikan oleh Sekolah sehingga anak tidak merasa jenuh dalam menerima pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Rahmad dan Puspita, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Ecoment Global*, 3, 1–11.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*.
- Elfahmi, r. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di sma negeri 3 seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SfH) Selama Pandemi Covid 19. *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/famptra/cmy005>
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan\_Profesi\_Keguruan.pdf* (p. 278).
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. In *Islamic Management: Jurnal .... jurnal.staialhidayahbogor.ac.id*.
- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & ... (2020). Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran darilailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & ... (2020).
- Lisyanti, E., & Huda, S. R.-H. (2020). Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–19. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Manik, E., & Bustomi, K. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada smp negeri 3 rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(2), 97–107.
- Nurhayati, N. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*, 25(4), 64–70.

- Pratiwi, S. D. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. In *JPIM: Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 90–100). <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/16434>
- Susanto,Ahmad.(2016).Konsep strategi,dan implementasi manajemen peningkatan kinerja Guru. Bandung: Penerbit PRENADA MEDIA.
- Seran, c. G., laloma, a., & londa, v. Y. (2019). Kinerja guru sekolah dasar di masa pandemi covid-19 (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*.
- Tri, S. R. C. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19*, 2(1), 424–437. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupscouns/article/view/500>

**L**



**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



GAMBAR SMP NEGERI 1 PATIMPENG

KELAS SMP NEGERI 1 PATIMPENG





GAMBAR SPANDUK KAWASAN WAJIB MEMAKAI MASKER



TEMPAT CUCI TANGAN



Gambar kelas 1 saat melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom



Gambar kelas 2 saat melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom



Gambar kelas 3 saat melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom





WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PATINPENG ( MD)



WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA (



WAWANCARA DENGAN GURU IPA (KR)



WAWANCARA DENGAN GURU BHS.INGGRIS ()



WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI 1 PATIMPENG (MU)





**Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar**  
Media, Pendidikan, Pengembangan

## Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 359 Makassar 90221

Telp. (0411) 864.9721 (x. 0411) 864.978

Official Email: [info@unismuh.ac.id](mailto:info@unismuh.ac.id)

Official Web: <http://unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0738/FSP/A 1-VIII/V/1442 H:2021 M  
Lamp : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth  
Bapak Rektor, Cq Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Renita Arputri  
S t a m b u k : 10561 11261 17  
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara  
Lokasi Penelitian : Di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone  
Judul Skripsi : **"Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone"**

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 25 Mei 2021

Dekan  
UPT Wakil Dekan I

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si  
NPM: 1084 366



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia  
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Public Administration - Government Studies - Communication Science



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munitmoba@plasma.com



Nomor : 2266/05/C.4-VIII/V/40/2021

15 Syawal 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

27 May 2021 M

Hai : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth.*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0738/FSP/A.I-VIII/V/442/H/2021 M tanggal 25 Mei 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **RENITA ARIPUTRI**

No. Stambuk : **105611126117**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

**"Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Mei 2021 s/d 29 Juli 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



**Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.**

NBM 101 7716





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor 15199/S.01/PTSP/2021  
Lampiran  
Perihal Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMU Makassar Nomor : 2266/05/C.4-VIII/V.40/2021 tanggal 27 Mei 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini:

Nama: **BENITA AHIPURRI**  
Nomor Pokok: 10561128117  
Program Studi: Ilmu Politik, Negara  
Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa(S1)  
Alamat: Jl. Sit. Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**"KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE"**

Yang akan dilaksanakan dari: **Tgl. 31 Mei s.d. 30 Juni 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan surat ini dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar  
Pada tanggal 31 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si  
Pangreh Pembina Tk. I  
Np. 197105011986031004

Terselasaan Yth.  
1. Ketua / PSM UNISMU Makassar di Makassar  
2. Peneliti

000001-PTSP-21-05-1021



Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax (0411) 448936  
Website: <http://emap.sulawesiprov.go.id> Email: [ptsp@sulawesiprov.go.id](mailto:ptsp@sulawesiprov.go.id)  
Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.491/VIP/DPMP/TSP/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : RENITA ARIPUTRI  
**NIP/Nim/Nomor Pokok** : 10561126117  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Dusun Galung Lamoe Desa Batulappa Kec. Patimpeng  
**Pekerjaan** : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul

**"KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 07 Juni 2021 s/d 30 Juni 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Juni 2021



**A. HERMAN SAMPARA, SH, MH**  
 Pembina Utama Muda  
 19620/24 199003 1 008

Tembusan Kepada Yth .

1. Bupati Bone di Watampone
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala SMP Negeri 1 Patimpeng Kab. Bone di Patimpeng
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PATIMPENG**  
**SMP NEGERI 1 PATIMPENG**

*Alamat : Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor 204 / 06 / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patimpeng mengatakan bahwa:

Nama : **RENITA ARIPUTRI**

Nim : 105611126117

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl.Lahir : Batulappa, 24 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada tanggal 15 Juni 2021 nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Patimpeng guna pembuatan skripsi dengan judul Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone. Tahun ajaran 2021/2022.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Patimpeng, 30 Juni 2021



## RIWAYAT HIDUP



**RENITA ARIPUTRI**, Lahir pada tanggal 24 April 1999, di Dusun Patirongnge Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Bakri dan Ibu Hj. Marhumi. Penulis pertama kali masuk pendidikan SD 259

Patimpeng pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Patimpeng dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat, Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Patimpeng dan tamat pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2021 penulis mendapatkan gelar S.I Jurusan Ilmu Administrasi Negara dengan Judul Kinerja Guru dalam Pembelajaran dalam jaringan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberikan manfaat.